

SKRIPSI

**PENGARUH PENGUASAAN *QAWĀ'ID* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING PESERTA DIDIK KELAS X
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH PARAPPE KAB. POLMAN**



OLEH

**MUH AFDHAL S
NIM: 2020203888204046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH PENGUASAAN *QAWA'ID* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA KITAB KUNING PESERTA DIDIK KELAS X
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH PARAPPE KAB. POLMAN**



OLEH

**MUH AFDHAL S
NIM: 2020203888204046**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan *Qawā'id* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Nama Mahasiswa : Muh Afdhal S
NIM : 2020203888204046
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah.
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3966 Tahun 2023

Disetujui Oleh:
Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 19611203 199903 2 001
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720418 200901 1 007

(.....)
(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan *Qawā'id* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Nama Mahasiswa : Muh Afdhal S

NIM : 2020203888204046

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.874/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2024

Tanggal Kelulusan : 29 juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP.: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi pendidikan bahasa Arab. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi kita tercinta Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Ayahanda Salihuddin dan Ibu Nurdewi yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Muhammad Irwan, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare.
5. Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPL., M.Pd. sebagai Kepala Perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.
7. Bapak Rusman, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang senang hati saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian ini.

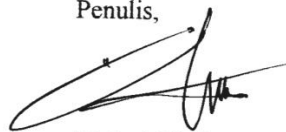
Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dan dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin yaa rabbal 'alamin

Parepare, 14 Mei 2024

7 Zulqaidah 1445 H

Penulis,



Muh. Afdhal S

NIM. 2020203888204046

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

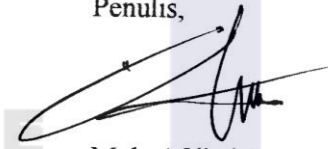
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh Afdhal S
NIM : 2020203888204046
Tempat/Tgl Lahir : Poniang/10 September 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan *Qawā'id* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari, terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Mei 2024
7 Zulqaidah 1445 H

Penulis,



Muh. Afdhal S
NIM. 2020203888204046

ABSTRAK

Muh Afdhal S. *Pengaruh Penguasaan Qawā'id Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman* (dibimbing oleh Herdah dan Ali Rahman).

Penguasaan *Qawā'id* dalam bahasa Arab yang merujuk pada aturan-aturan tata bahasa atau gramatika. Penguasaan *Qawā'id* sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena tata bahasa yang baik dan benar merupakan dasar dari komunikasi yang efektif dan pemahaman teks-teks berbahasa Arab. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan penguasaan *Qawā'id* peserta didik kelas X, untuk menjelaskan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X dan untuk mengetahui pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Adapun sample penelitian ini yaitu sebanyak 45 orang menggunakan teknik sampling simple random sampling metode slovin. Instrument penelitian yaitu kuesioner dan test serta dokumentasi. Analisis data menggunakan statistic deskriptif dan uji hipotesis.

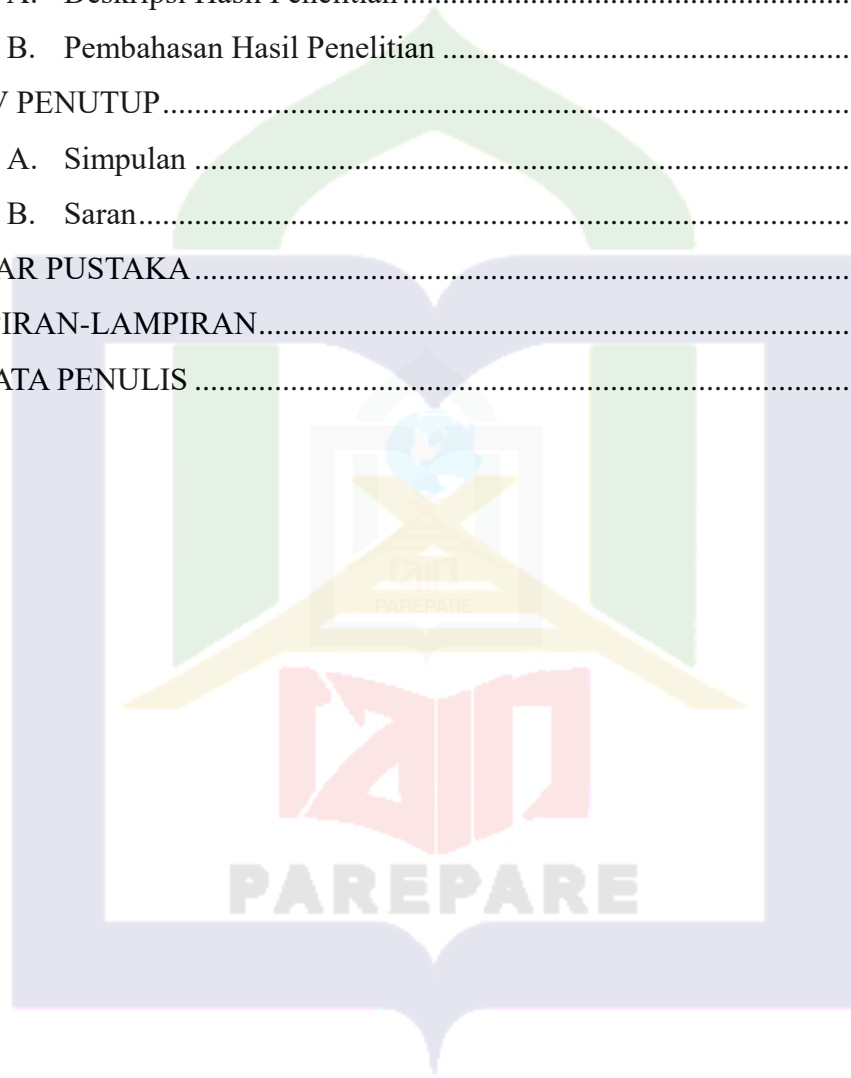
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penguasaan *Qawā'id* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman menunjukkan hasil yang sangat baik dengan mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap struktur kalimat, penggunaan kosakata yang sesuai dengan tata bahasa Arab serta kemampuan menggunakan bahasa retorika dalam berbagai konteks sehingga pengajaran *Qawā'id* yang efektif di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman. (2) Kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman menunjukkan hasil yang *Sangat Baik* dengan kemampuan yang tinggi dalam memahami dan membaca teks-teks kitab kuning dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 74,22 sehingga dapat di kategorikan yaitu **Tinggi**. (3) Pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan *Qawā'id* dan kemampuan membaca kitab kuning dengan korelasi yang kuat antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan *Qawā'id* yang dimiliki oleh peserta didik semakin tinggi kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning dibuktikan dari nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dengan tingkat pengaruh sebesar 14%.

Kata Kunci: Penguasaan *Qawā'id*, Membaca Kitab Kuning, Madrasah Aliyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iiv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data Pengolahan Data	36

E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXVI



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	8
3.1	Populasi Kelas Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	34
3.2	. Sampel Penelitian	35
3.3	Kisi Kisi Instrument	38
3.4	Uji Validitas Instrument Kuesioner	39
3.5	Klasifikasi Nilai	42
3.6	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	45
4.1	Deskriptif Data Penguasaan Qawaid Peserta didik	49
4.2	Deskripsi Item 1 Penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman (X)	50
4.3	Item 2 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	51
4.4	Item 3 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	52
4.5	Item 4 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	54
4.6	Item 5 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	55
4.7	Item 6 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	56
4.8	Item 7 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	57
4.9	Item 8 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	58
4.10	Item 9 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren	59

	Salafiyah Parappe Kab. Polman	
4.11	Item 10 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	60
4.12	Item 11 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	61
4.13	Item 12 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	62
4.14	Item 13 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	63
4.15	Item 14 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	64
4.16	Item 15 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	65
4.17	Item 16 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	66
4.18	Item 17 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	67
4.19	Item 18 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	68
4.20	Item 19 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	69
4.21	Item 20 penguasaan <i>Qawā'id</i> peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman	70
4.22	Deskripsi Variabel kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman (Y)	71
4.23	Skor Interval Hasil test	72
4.24	Uji Normalitas	74

4.25	Uji Linieritas	75
4.26	Uji <i>T Test</i>	76
4.27	Uji <i>T Test</i>	77
4.28	<i>Pearson Product Moment</i>	78
4.29	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	78
4.31	Uji Regresi Linier Sederhana	80
4.31	Koefisien Determinasi	81



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31
3.1	Paradigma Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Angket Penelitian Penguasaan Qawaid (X)	II
2	Data Nilai Hasil Penguasaan Qawaid (X)	XIII
3	Soal Tes Tulis Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Y)	XIV
4	Soal Tes lisan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Y)	XVI
5	Data Nilai Tes Tulis Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Y)	XVIII
6	Data Nilai Tes Lisan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Y)	XX
7	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	XXI
8	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XXII
9.	Surat Izin Meneliti	XXIII
10	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXIV
11	Dokumentasi	XVII
12	Biografi Penulis	XXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birru*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn*

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

<i>swt.</i>	=	<i>subḥānahu wata`ālā</i>
<i>saw.</i>	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
<i>a.s.</i>	=	<i>alaihis salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
<i>l.</i>	=	<i>Lahir Tahun</i>
<i>w.</i>	=	<i>Wafat tahun</i>
<i>QS.../...:4</i>	=	<i>QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4</i>
<i>HR</i>	=	<i>Hadis Riwayat</i>

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds, [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk, (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting dan menjadi salah satu urgensi dari perkembangan peradaban pembelajaran agama Islam yang secara khusus ditekankan pada lingkup pondok pesantren.¹ Bahasa Arab tak ubahnya seperti bahasa lain di dunia yang dipelajari minimal mempunyai dua alasan diantaranya yaitu karena bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut serta bahasa Arab merupakan bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya. Sebab kitab suci berbahasa Arab.

Menurut Mustofa bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia semakin meningkat bahasa Arab tidak hanya diajarkan di pesantren-pesantren, madrasah-madrasah mulai tingkat dasar sampai tingkat menengah bahkan sampai perguruan tinggi, tetapi juga pada tingkat pendidikan usia sekolah atau pendidikan usia dini. Bahasa Arab adalah bahasa asing dalam kehidupan umat Islam sejak dulu.² Oleh karena itu studi bahasa Arab dan Islam di Indonesia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Penelitian terkait dengan studi pendidikan bahasa Arab mendorong penulis untuk melakukan studi berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dikarenakan fenomena dari pentingnya pembelajaran bahasa Arab dikalangan pendidikan pesantren saat ini. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muh Alwi menjelaskan bahwa

¹ A. Hermawan, *Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.90

² Mustofa Bistri, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UINMaliki Press, 2018), h.54

urgensi dari peningkatan pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu materi ajar yang sangat bermanfaat untuk kalangan siswa SMA dan pesantren.³

Pentingnya pembelajaran bahasa Arab memang menunjukkan bahwa kedua bidang studi tersebut hampir bersamaan, bahasa Arab dikenal di Indonesia sama dengan dikenalnya agama Islam, atau dengan kata lain bahasa Arab sama tuanya dengan agama Islam, namun bahasa Arab tetaplah bahasa asing bagi bangsa Indonesia yang dalam belajar maupun mengajarkan banyak mengalami kesulitan. Pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi yang luar biasa bagi pesantren, menjadi suatu elemen kunci dalam pendidikan Islam yang holistic dengan bahasa Arab yang merupakan bahasa *Al-Qur'an*, serta sebagai kitab suci umat Islam. Pemahaman dan penguasaan bahasa Arab menjadi landasan utama untuk mendekatkan santri kepada sumber utama ajaran Islam melalui pembelajaran bahasa Arab pesantren tidak hanya mentransfer pengetahuan agama tetapi juga membuka akses langsung kepada sumber teks suci *Al-Qur'an*. Penjelasan tersebut memberikan dimensi spiritual yang mendalam dalam pendidikan pesantren, mengakar santri pada nilai-nilai agama yang mendasar.

Bahasa Arab juga menjadi kunci untuk memahami warisan intelektual dan budaya Islam. Pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam dapat memberikan kontribusi besar dalam melestarikan dan meneruskan tradisi keilmuan Islam yang tercermin dalam karya-karya klasik dalam bahasa Arab. Begitupula dengan pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Salafiyah Parappe, Kabupaten Polewali Mandar, dilaksanakan secara konsisten dengan tujuan meningkatkan kemampuan

³Muh Alwi, "Penerapan Metode *Qira'ah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar". (*Journal: Al- Maraji. digilibadmin.unismuh.ac.id*, 2, no. 1. 35-46 2021), h.2

bahasa Arab para peserta didik. Konsistensi ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan dan terstruktur. Pesantren Salafiyah Parappe menempatkan bahasa Arab sebagai inti dalam kurikulumnya, dan metode pengajaran yang diimplementasikan dirancang untuk memastikan peserta didik dapat menguasai bahasa Arab secara menyeluruh.

Metode pengajaran yang menekankan aspek-aspek keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi pembelajaran disusun dengan cermat, mengikuti kurikulum yang telah dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memahami teks-teks agama dan literatur Arab. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pengajaran bahasa Arab dalam konteks sehari-hari, memungkinkan santri untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan mengenai dasar pokok dalam materi pembelajaran bahasa Arab, memainkan peran sentral dalam membentuk pondasi pemahaman dan penguasaan bahasa santri. Salah satu materi dasar yaitu *Qawā'id*, yang secara harfiah berarti "aturan-aturan" merujuk pada seperangkat prinsip gramatika dan tata bahasa yang mengatur struktur dan penggunaan kata-kata dalam kalimat Arab.⁴ Materi pembelajaran bahasa Arab sering kali dimulai dengan pemaparan *Qawā'id Nahwu*, yang berkaitan dengan aturan-aturan gramatika, seperti tata cara menyusun kalimat, peran masing-masing kata, dan hubungan antar kata dalam kalimat.

Qawā'id ini membentuk dasar yang kuat untuk pemahaman lebih lanjut

⁴ Nuha, *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h.78

terhadap bahasa Arab. Melalui penguasaan *Qawā'id Nahwu*, peserta didik dapat memahami cara kata-kata saling berinteraksi dan struktur kalimat yang benar. *Qawā'id Sharf*, yang berkaitan dengan perubahan bentuk kata-kata, juga menjadi bagian penting dari materi pembelajaran. Materi pembahasan *Qawā'id* ini melibatkan aturan-aturan perubahan bentuk kata kerja dan kata benda, memungkinkan peserta didik untuk memahami bagaimana kata-kata dapat berubah untuk menyampaikan makna yang lebih kaya.⁵

Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Salafiyah Parappe dengan penekanan pada *Qawā'id Nahwu* dan *Qawā'id Sharf* memberikan dasar yang kokoh bagi santri dalam memahami dan menguasai bahasa Arab secara menyeluruh. Hal ini secara langsung berkaitan dengan pembelajaran membaca kitab kuning yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tradisi pesantren dalam memperdalam pemahaman agama dan literatur Arab.

Pemahaman santri dalam hal *Qawā'id Nahwu* menjadi krusial dikarenakan penguasaan atas aturan-aturan gramatika yang dijelaskan dalam *Qawā'id Nahwu* memungkinkan mereka untuk memahami struktur kalimat yang digunakan dalam teks-teks kitab kuning. Pemahaman tentang tata cara menyusun kalimat peran masing-masing kata dan hubungan antar kata dalam kalimat menjadi penting ketika membaca dan menafsirkan ayat dalam kitab.

Qawā'id Sharf juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran membaca kitab kuning dimana santri perlu memahami bagaimana kata-kata dalam teks dapat mengalami perubahan bentuk baik itu kata kerja maupun kata benda untuk dapat menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks dengan lebih akurat.

⁵ Nuha, *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. h, 98

Prinsip-prinsip perubahan bentuk kata-kata yang dijelaskan dalam *Qawā'id Sharf* membuat santri dapat mengenali dan menganalisis perubahan-perubahan tersebut ketika membaca teks kitab kuning.

Pembelajaran bahasa Arab yang berpusat pada *Qawā'id Nahwu* dan *Qawā'id Sharf* juga memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan membaca secara lebih mendalam dengan memahami struktur kalimat dan perubahan bentuk kata-kata, santri dapat membaca dengan lebih lancar dan memahami konteks teks dengan lebih baik sehingga dapat memperluas cakupan pembelajaran santri dari sekadar mengenal huruf dan kata-kata hingga memahami pesan dan makna yang terkandung dalam teks-kitab kuning.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh calon peneliti untuk mengidentifikasi kemampuan penguasaan *Qawā'id* peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung mengenai susunan kata dalam bahasa Arab yang dimana hasilnya menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mampu dengan baik untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan konsep dasar dari *Qawā'id* dan beberapa santri lainnya belum bisa menjawab dengan benar, permasalahan yang menjadi variabel dari penelitian ini ialah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi *Qawā'id* yang dapat berimplikasi terhadap kemampuan membaca kitab kuning mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan *Qawā'id* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman?
2. Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman?
3. Apakah terdapat pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan penguasaan *Qawā'id* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman
2. Untuk menjelaskan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman
3. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap studi pendidikan bahasa Arab dalam hal penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

2. Secara praktis

Studi ini dapat dijadikan pijakan dan pertimbangan oleh para guru dalam mengajar, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberi pendidikan berkaitan dengan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

3. Dalam hal kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab khususnya pada penguasaan *Qawā'id* dan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini merujuk pada isu, konsep dan sasaran penelitian, beberapa penelitian tersebut dijelaskan seperti dibawah ini:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Reni Wahyuni Pengaruh Penguasaan <i>Al-Qawā'id An-Nahwiyyah</i> Siswa Terhadap Kemampuan <i>Qirāah</i> pada Mata Pelajaran bahasa Arab Kelas VIII MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pernalang. ⁶	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan <i>Qawā'id An-Nahwiyyah</i> terhadap kemampuan <i>Qirāah</i> dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pernalang memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS 26. Diperoleh nilai	Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada aspek variabel dependen dimana penelitian terdahulu meneliti terkait dengan Kemampuan <i>Qirāah</i> pada Mata Pelajaran bahasa Arab Kelas sedangkan penelitian ini terkait dengan kemampuan Muhadatsah

⁶Reni Wahyuni “Pengaruh Penguasaan *Al-Qawā'id An-Nahwiyyah* Siswa Terhadap Kemampuan *Qirāah* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pernalang”. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 02 (2021): 235–60. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.678>, h. 3

	<p>signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang lebih kecil < dari probabilitas 0.05, dan nilai yang dihitung lebih besar dari > nilai ttabel sebesar $5.300 > 2.019$, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima</p>	
<p>Achmad Pengaruh Penguasaan <i>Qawā'id</i> dan <i>Mufradah</i> terhadap Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab pada Pelajaran bahasa Arab Kelas XII Jurusan Bahasa Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 dan 2 Mranggen.⁷</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua menunjukkan bahwa pengaruh penguasaan <i>Qawā'id</i> memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kemampuan menulis teks bahasa Arab, serta penguasaan <i>mufradah</i> juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan menulis teks bahasa Arab. Hasil</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada aspek variabel dependen dimana penelitian terdahulu mengkaji terkait dengan kemampuan menulis teks bahasa Arab sedangkan penelitian ini tentang kemampuan muhadatsah santri.</p>

⁷Achmad "Pengaruh Penguasaan *Qawā'id* dan *Mufradah* terhadap Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII Jurusan Bahasa Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 dan 2 Mranggen" (*Jurnal : Eprints.walisongo.ac.id*, 2019), h.2

	<p>analisis ketiga yaitu analisis regresi berganda menunjukkan bahwa penguasaan <i>Qawā'id</i> dan mufradah itu sangat mempengaruhi terhadap kemampuan menulis teks bahasa Arab, dengan demikian ketiga variabel ini memiliki hubungan positif yang tinggi.</p> <p>Berdasarkan kesimpulan dari ketiga variabel, maka ketiga hipotesis penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pengaruh penguasaan <i>Qawā'id</i> dan mufradah memegang peranan penting dalam tercapainya hasil kemampuan menulis teks bahasa Arab yang baik dan benar</p>	
<p>Ahmad Arif Implementasi Metode <i>Qawā'id</i> dan Terjemah dalam Pembelajaran</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode grammar dan Translation yang</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen</p>

<p><i>Maharah Qira'ah</i> Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen.⁸</p>	<p>diterapkan di TQ Pesantren Darussalam dalam meningkatkan Keterampilan Membaca memiliki 3 Yakni 1. Fase <i>Isti'dadiyah</i> (persiapan), 2. Fase Pelaksanaan, dan 3. Fase Evaluasi, yang kesemuanya siswa harus lulus secara bertahap. sedangkan faktor-faktor yang mendukung semangat santri dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca metode tata bahasa dan terjemahan antara lain karena adanya tuntutan peningkatan jenjang pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam dan tuntutan pendidikan formal yang mengharuskan mereka</p>	<p>dimana penelitian terdahulu meneliti pada Metode <i>Qawā'id</i> dan Terjemah dalam Pembelajaran <i>Maharah Qira'ah</i> Santri sedangkan penelitian ini pada kemampuan Muhadatsah santri.</p>
--	--	---

⁸Ahmad Arif "Implementasi Metode *Qawā'id* dan Terjemah dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah* Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen". *Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam*, DOI 10.35891/muallim. v5i2.4135, 2021), h.4

	<p>untuk dapat memahami teks bahasa Arab. Faktor penghambat penerapan metode Tata Bahasa dan Terjemahan dalam pembelajaran Keterampilan Membaca antara lain: media pembelajaran yang terbatas, waktu pembelajaran yang terbatas dan tidak adanya pengulangan materi pembelajaran</p>	
--	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran mencakup berbagai pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses penyampaian informasi dan pengembangan keterampilan siswa. Dalam konteks pendidikan, penggunaan pembelajaran tidak hanya mencakup penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, pemilihan sumber daya yang efektif, dan penilaian yang memadai.⁹ Penguasaan pembelajaran mencerminkan strategi guru dalam mendesain pengalaman belajar yang relevan dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini

⁹ Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h.76

dapat melibatkan penerapan teknologi, pendekatan kreatif, dan adaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok siswa.¹⁰

Berikut pendekatan pembelajaran dalam penguasaan pembelajaran:

a. Pendekatan Behavioristik

Teori pembelajaran behavioristik menekankan peran lingkungan eksternal dalam membentuk perilaku individu. Menurut Bruner, dalam konteks behavioristik, penggunaan pembelajaran dapat diartikan sebagai pemberian stimulus yang akan merangsang respons atau perilaku yang diinginkan. Dalam pembelajaran ini, guru memiliki peran sentral sebagai pemberi informasi dan pengendali lingkungan pembelajaran. Proses pembelajaran terfokus pada pengamatan dan pemberian umpan balik terhadap perilaku yang dihasilkan. Namun, Bruner melihat keterbatasan dalam pendekatan ini karena kurangnya penekanan pada pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

b. Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif melibatkan pemahaman, pengolahan informasi, dan konstruksi pengetahuan oleh individu. Dalam penggunaan pembelajaran menurut Bruner dalam konteks kognitif, guru lebih fokus pada penyajian materi dengan cara yang memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Bruner menyarankan penggunaan struktur konseptual dan penyajian informasi dalam format yang teratur untuk memudahkan konstruksi pengetahuan. Interaksi antara guru dan siswa diarahkan pada pengembangan pemahaman yang lebih kompleks dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

¹⁰ Bruner, *The Prosesof Education A landmark in educational theory* (Harvad University Press. 2009), h.67

c. Pendekatan Humanistik

Pembelajaran sebagai suatu proses yang lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal individu, seperti motivasi, keinginan untuk belajar, dan pengalaman emosional. Pendekatan ini menekankan penghormatan terhadap individualitas peserta didik dan memandang pembelajaran sebagai suatu usaha yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial. Guru dalam pendekatan ini menjadi fasilitator yang membantu peserta didik mencapai potensi mereka. Bruner mendukung penggunaan metode pembelajaran yang memberi ruang bagi kreativitas, eksplorasi, dan pengalaman langsung sebagai bagian dari proses pembelajaran yang holistik.¹¹

2. Konsep *Qawā'id*

a. Pengertian *Qawā'id*

Qawā'id dalam bahasa Arab mencakup seperangkat prinsip dan aturan dasar yang membentuk landasan bagi struktur dan penggunaan bahasa Arab. *Qawā'id* ini terdiri dari beberapa kategori utama yang mencakup aspek-aspek berbeda dari bahasa Arab, membentuk dasar bagi pemahaman dan ekspresi yang tepat dalam komunikasi.¹²

Qawā'id itu sendiri merupakan jama' dari kata **قاعدة** yang berarti aturan, undang-undang.¹³ Jadi *Qawā'id* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu *Qawā'id* ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf. Dengan demikian, pembelajaran *Qawā'id*

¹¹ Bruner, *The Prosesof Education A landmark in educational theory* (Harvad University Press. 2009), h,43

¹² Mahmud, *At-Taujih Fi Tadrisi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, (Al-Qahirah: Darul Ma'arif, 2016), h78

¹³ 'Atha', Ibrahim Muhammad, *Thuruqu Tadrisul Lughah Al-'Arabiyyah wat Tarbiyyah Ad-Diniyyah*, (Maktabah An-Nahdhah Al-Mishriyyah.2016), h.65

adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi *Qawā'id* sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai *Qawā'id* dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

b. Macam – macam *Qawā'id*

Qawā'id dalam bahasa Arab mencakup seperangkat prinsip dan aturan dasar yang membentuk landasan bagi struktur dan penggunaan bahasa Arab.¹⁴ *Qawā'id* ini terdiri dari beberapa kategori utama yang mencakup aspek-aspek berbeda dari bahasa Arab, membentuk dasar bagi pemahaman dan ekspresi yang tepat dalam komunikasi.

1) *Qawā'id Nahwu* (قواعد نحو):

Qawā'id Nahwu adalah kategori yang berkaitan dengan aturan-aturan gramatika atau tata bahasa yang mengatur hubungan antara kata-kata dalam sebuah kalimat. *Qawā'id Nahwu* membantu pembelajar bahasa Arab untuk memahami struktur kalimat, peran masing-masing kata dalam kalimat, dan bagaimana kata-kata tersebut saling berinteraksi.¹⁵

Qawā'id jenis ini merupakan pijakan utama dalam sistem aturan bahasa Arab yang mengatur susunan kata dan struktur kalimat. Kategori ini membahas aturan-aturan gramatika yang menjadi dasar dalam membentuk kalimat yang tepat dan efektif.¹⁶ Dengan memahami *Qawā'id Nahwu*, pembelajar bahasa Arab dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana kata-kata saling berhubungan dalam sebuah kalimat.

¹⁴Mahmud Kamil, *Ta'limu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, (Al-Qahirah: Daru Al-Fikri Al-'Araby, 2018), h.65

¹⁵Mahmud Kamil, *Ta'limu Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, h.87

¹⁶Waluyo, H.J., *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2014), h.90

Aturan-aturan dalam *Qawā'id Nahwu* mencakup berbagai aspek, seperti hubungan antara kata benda (isim), kata kerja (fi'il), dan kata sifat (sifah). Misalnya, aturan tata bahasa ini menentukan bagaimana kata kerja harus dikonjugasikan sesuai dengan subjek kalimat atau bagaimana kata benda harus diposisikan dalam hubungannya dengan kata lain. Oleh karena itu, *Qawā'id Nahwu* memberikan pedoman yang jelas tentang tata bahasa dan struktur kalimat, memungkinkan para pembelajar untuk menyusun kalimat dengan benar.

Qawā'id Nahwu juga melibatkan pemahaman tentang kategori-kategori kalimat, seperti kalimat fi'liyah (kalimat yang berfokus pada tindakan), kalimat ismiyah (kalimat yang berfokus pada keberadaan atau sifat sesuatu), dan lainnya. Pemahaman ini menjadi dasar bagi kemampuan pembelajar untuk mengonstruksi kalimat-kalimat yang sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.¹⁷

2) *Qawā'id Sharf* (قواعد صرف)

Kategori ini berkaitan dengan aturan-aturan perubahan bentuk kata-kata, seperti perubahan bentuk kata kerja berdasarkan waktu, orang, dan jumlah, atau perubahan bentuk kata benda berdasarkan kasus. *Qawā'id Sharf* memberikan dasar bagi pemahaman bagaimana kata-kata dapat berubah bentuk untuk mengekspresikan makna yang berbeda.

Qawā'id Sharf adalah kategori dalam studi bahasa Arab yang fokus pada aturan-aturan perubahan bentuk kata-kata. Kata "*sharf*" sendiri berasal dari akar kata yang berarti "perubahan" atau "transformasi".¹⁸ Dalam konteks bahasa Arab, *Qawā'id*

¹⁷ Nikmah, Fuad, *Mulakhash Qawā'idul Lughah Al-'Arabiyyah* (Beirut: Daru Al-Tsaqafah Al-Islamiyyah), h.67

¹⁸ Nikmah, Fuad, *Mulakhash Qawā'idul Lughah Al-'Arabiyyah*, h.60

Sharf membahas bagaimana kata-kata, baik itu kata kerja maupun kata benda, dapat mengalami perubahan bentuk tergantung pada faktor-faktor tertentu.

Qawā'id Sharf membahas cara-cara kata kerja berubah bentuk berdasarkan waktu (mudhari', masa lalu, dan masa depan), orang (saya, kamu, dia, dll.), dan jumlah (tunggal atau jamak). Sebagai contoh, kata kerja "ktub" (menulis) dapat berubah menjadi "aktub" (saya menulis), "taktub" (kamu menulis), atau "yaktub" (dia menulis), tergantung pada konteks kalimat dan siapa yang sedang melakukan tindakan.¹⁹

3) *Qawā'id Badi'* (قواعد بدع)

Qawā'id Badi' adalah kategori dalam bahasa Arab yang menekankan aturan-aturan keindahan bahasa dan retorika. Istilah "*badi'*" sendiri dapat diterjemahkan sebagai keindahan atau kecemerlangan, dan *Qawā'id Badi'* berkaitan dengan cara-cara untuk menghasilkan ekspresi yang indah, kuat secara stilistis, dan memukau dalam bahasa Arab. Ini mencakup aturan-aturan keindahan bahasa dan retorika.²⁰ *Qawā'id Badi'* membantu penutur bahasa Arab untuk memperkaya esensi pesan yang disampaikan, menghasilkan ekspresi yang lebih indah dan kuat secara stilistis.

Konsep utama dalam *Qawā'id Badi'* adalah *isti'ara*, yang merupakan penggunaan metafora atau perbandingan kreatif untuk menyampaikan makna dengan cara yang lebih hidup dan imajinatif. Misalnya, jika seseorang berkata "wajahnya

¹⁹ Rusydy Ahmad, *Al-Marja' fi Ta'lîm al-Lughah al-'Arabiyyah li an-Nâthiqîn bi Lughâtin Ukhra, Jâmi'ah Ummu al-Qurâ, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhûts wa al-Manâhij*, (Silsilah *Dirâsât fi Ta'lîm al-'Arabiyyah*, juz II), h.87

²⁰ Nikmah, Fuad, *Mulakhash Qawā'idul Lughah Al-'Arabiyyah* (Beirut: Daru Al-Tsaqafah Al-Islamiyyah), h.76

seperti bulan purnama," ini adalah contoh penggunaan *isti'ara* untuk menyampaikan keindahan atau kecerahan.²¹

Qawā'id Badi' juga melibatkan pemahaman terhadap majaz, atau majas, yang merupakan gaya retorika yang seringkali menggunakan ungkapan atau perbandingan kiasan. Contohnya adalah penggunaan metonimi, di mana suatu hal digantikan dengan sesuatu yang berhubungan dengannya, seperti menyebutkan "mengangkat pena" untuk merujuk kepada menulis.

4) *Qawā'id Isti'māl* (قواعد استعمال)

Qawā'id Isti'māl adalah kategori dalam bahasa Arab yang memfokuskan pada aturan-aturan tentang penggunaan kata-kata dan ungkapan dalam konteks tertentu. Tujuan utamanya adalah membimbing penutur bahasa Arab untuk menggunakan bahasa mereka dengan tepat, menghindari kesalahan umum, dan memastikan komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.²² *Qawā'id* ini mencakup aturan-aturan tentang penggunaan kata-kata dan ungkapan-ungkapan dalam konteks tertentu. *Qawā'id* ini membimbing penutur bahasa Arab untuk menggunakan bahasa mereka dengan tepat, menghindari kesalahan umum dalam komunikasi sehari-hari.

Dengan memahami dan menguasai *Qawā'id* ini, pembelajar bahasa Arab dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara secara lebih efektif. *Qawā'id* memberikan kerangka kerja yang kokoh dan mendalam bagi penggunaan bahasa Arab yang baik dan benar.

²¹ Mahmud, *Methodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 2019), h.76

²² Nikmah, Fuad, *Mulakhash Qawā'idul Lughah Al-'Arabiyyah* (Beirut: Daru Al-Tsaqafah Al-Islamiyyah), h.35

c. Pendekatan Pembelajaran *Qawā'id*

Pendekatan pembelajaran *Qawā'id*, atau aturan-aturan dalam bahasa Arab, melibatkan berbagai metode untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan konsep-konsep tersebut.²³ Berikut adalah lima pendekatan pembelajaran *Qawā'id*:

1. Pendekatan Pemahaman Konsep Dasar

Pada pendekatan pembelajaran materi *Qawā'id* yaitu fokus diberikan pada pemahaman konsep dasar *Qawā'id*, seperti *Qawā'id Nahwu*, *Qawā'id Sharf*, *Qawā'id Badi'*, dan *Qawā'id Isti'māl*. Pembelajar diberikan pengenalan yang mendalam terhadap aturan-aturan gramatika, retorika, dan penggunaan kata-kata dalam konteks tertentu.²⁴ Pemahaman konsep dasar menjadi landasan untuk membangun pengetahuan lebih lanjut.

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Konteks

Pendekatan ini menekankan pengajaran *Qawā'id* dalam konteks situasi komunikatif nyata. Pembelajar diajak untuk melihat dan memahami bagaimana aturan-aturan *Qawā'id* diterapkan dalam dialog, teks, atau situasi komunikatif sehari-hari. Hal ini membantu mereka mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan penggunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan Latihan Praktis

Pendekatan selanjutnya yaitu pembelajaran latihan praktis merupakan elemen penting dalam pembelajaran *Qawā'id*. Pembelajaran diberikan tugas-tugas yang melibatkan penerapan aturan-aturan gramatika, perubahan bentuk kata-kata, dan

²³ Djago, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), h.98

²⁴ Ibrahim Muhammad, *Thuruqu Tadrisul Lughah Al-'Arabiyyah wat Tarbiyyah Ad-Diniyyah*, (Maktabah An-Nahdhah Al-Mishriyyah, 2016), h.34

penggunaan kata-kata dalam konteks yang berbeda. Latihan ini membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis dalam menerapkan *Qawā'id*.

4. Pendekatan Diskusi dan Kolaborasi

Melalui diskusi kelompok atau kerja sama dalam menyelesaikan masalah gramatika, pembelajar dapat saling berbagi pemahaman dan memecahkan tantangan bersama-sama. Pendekatan ini memungkinkan interaksi antar siswa dan memfasilitasi pembelajaran melalui pertukaran ide dan pandangan.²⁵

Melalui kombinasi berbagai pendekatan ini, pembelajaran *Qawā'id* dapat menjadi lebih holistik dan memungkinkan peserta didik untuk memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan aturan-aturan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai konteks komunikatif.

d. Indikator Penguasaan *Qawā'id*

Penguasaan *Qawā'id* atau aturan-aturan dalam bahasa Arab, dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan pemahaman dan kemampuan seseorang dalam menerapkan aturan-aturan tersebut. Berikut adalah tiga indikator penguasaan *Qawā'id*.²⁶

1. Ketepatan Penggunaan Struktur Kalimat

Indikator pertama adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan *Qawā'id Nahwu* dan *Qawā'id Sharf*. Ini mencakup penempatan kata-kata dalam kalimat, konjungsi kata kerja yang benar, dan pemilihan kata benda atau kata sifat yang sesuai dengan konteks. Seseorang yang menguasai *Qawā'id* dapat menyusun kalimat dengan tepat dan gramatikal.

²⁵ Djago, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), h.98

²⁶ Effendi, Ahmad Fuad, *Metode dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab*, (Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2020), h.87

Ketepatan Penggunaan Struktur Kalimat adalah indikator kunci dalam menilai penguasaan *Qawā'id Nahwu* dan *Qawā'id Sharf*. Dengan memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan tersebut, seseorang dapat menunjukkan kemampuan dalam menyusun kalimat yang benar dan gramatikal.

Beberapa sub bagian terkait dengan Struktur Kalimat:²⁷

a. Penempatan Kata-Kata

Pengusaan *Qawā'id Nahwu* dan *Qawā'id Sharf* dapat menempatkan kata-kata dalam kalimat dengan benar. Ini mencakup penggunaan kata ganti, kata kerja, kata benda, dan kata sifat sesuai dengan aturan gramatika yang berlaku. Penempatan yang tepat memastikan kelancaran kalimat dan pemahaman yang jelas.

b. Pemilihan Kata Benda dan Kata Sifat

Kemampuan memilih kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks kalimat. Pemilihan yang tepat akan meningkatkan ketepatan ekspresi dan membantu menyampaikan nuansa makna yang diinginkan.

c. Kelancaran Kalimat

Penggunaan struktur kalimat yang tepat akan menciptakan kalimat yang lancar dan mudah dimengerti. Seseorang yang mahir dalam *Qawā'id Nahwu* dan *Qawā'id Sharf* akan mampu mengonstruksi kalimat dengan kelancaran, menghindari kekakuan atau kebingungan dalam komunikasi.

Dengan menguasai ketepatan penggunaan struktur kalimat, seseorang tidak hanya dapat berkomunikasi secara efektif, tetapi juga meningkatkan kefasihan dan kejelasan dalam menyampaikan pesan dalam bahasa Arab.

²⁷ Alim, *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarris al-Lughah al-'Arabiyyah* (Kairo: Darul Ma'arif, 2019), h.98

2. Kreativitas dalam Penggunaan Retorika (*Qawā'id Badi'*)

Penguasaan *Qawā'id Badi'* dapat diukur melalui kreativitas seseorang dalam menggunakan retorika dalam bahasa Arab. Ini mencakup kemampuan untuk membuat metafora, majas, tasybih, dan mubalaghah dengan tepat untuk meningkatkan daya tarik bahasa dan ekspresivitas komunikasi.²⁸ Seseorang yang mahir dalam *Qawā'id Badi'* dapat menghadirkan pesan dengan keindahan bahasa yang tinggi.

Penguasaan *Qawā'id Badi'*, atau aturan-aturan keindahan bahasa dan retorika dalam bahasa Arab, merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kreativitas seseorang dalam berkomunikasi.²⁹ Kemampuan untuk menggunakan metafora, majas, tasybih, dan mubalaghah dengan tepat mencerminkan tingkat keahlian seseorang dalam merancang kalimat-kalimat yang tidak hanya bermakna, tetapi juga memikat. Seorang yang mahir dalam *Qawā'id Badi'* dapat menciptakan kalimat-kalimat yang tidak hanya menggambarkan ide dengan jelas, tetapi juga dengan daya tarik estetika yang tinggi.

Kreativitas dalam penggunaan retorika ini dapat dilihat dalam kemampuan seseorang untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak melalui metafora, seperti mengaitkan makna dengan gambaran konkret yang dapat dipahami. Selain itu, penggunaan majas, seperti metonimi atau personifikasi, dapat memberikan warna dan kekayaan pada ekspresi bahasa Arab. Tasybih, atau perbandingan yang ekspresif, digunakan untuk memperkuat dan memperjelas makna dengan memberikan gambaran yang hidup.³⁰ Sementara itu, mubalaghah atau hiperbola, yang melibatkan

²⁸ Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's press, 2019), h.98

²⁹ Mahmud, *Al-Lughah Al-'Arabiyah*, (AlQahirah: Darul Ma'arif.2021), h.34

³⁰ Mahmud, *Al-Lughah Al-'Arabiyah*, (AlQahirah: Darul Ma'arif.2021), h.79

pernyataan yang berlebihan, dapat digunakan untuk memberikan kesan dramatis atau intensif pada pesan yang disampaikan.

Kreativitas dalam *Qawā'id Badi'* juga mencakup kepekaan terhadap gaya bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi. Seseorang yang mahir mungkin dapat memilih metode retorika yang paling cocok untuk menyampaikan pesannya, baik itu dalam konteks formal, seperti pidato, atau dalam situasi lebih santai, seperti percakapan sehari-hari.

3. Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Konteks (*Qawā'id Isti'māl*)

Indikator ini mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata dan ungkapan-ungkapan sesuai dengan *Qawā'id Isti'māl*. Ini termasuk penggunaan bahasa yang tepat dalam situasi formal atau informal, penghindaran kesalahan umum dalam komunikasi sehari-hari, dan kemampuan untuk memilih bahasa yang sesuai dengan konteks komunikatif tertentu.

Ketepatan penggunaan bahasa dalam konteks, sebagaimana tercermin dalam *Qawā'id Isti'māl*, merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kemahiran seseorang dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab. Kemampuan ini mencakup penggunaan kata-kata dan ungkapan-ungkapan dengan tepat sesuai dengan konteks komunikatif yang berbeda. Seseorang yang mahir dalam *Qawā'id Isti'māl* dapat memilih dan mengadaptasi bahasa mereka sesuai dengan situasi formal atau informal, menghindari kesalahan umum, dan menyesuaikan register bahasa untuk memenuhi kebutuhan situasional.

3. Pembelajaran Kitab Kuning

a. Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning

Menurut Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Menurut Aan Hasanah Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.³² Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.³³

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.³⁴ Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.³⁵ Menurut Martin Van Bruinessen, kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta :Bumi Aksara, 2022)

³² Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2022)

³³ Endang Turmudi, *Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2014)

³⁴ Ahmad Barizi, *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press.2021)

³⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 2021)

lalu.³⁶ Dengan kata lain dalam buku itu mendefinisikan kitab kuning dengan buku-buku berhuruf Arab yang dipakai di lingkungan pesantren.

Menurut Masdar F. Mas'udi dalam makalahnya "Pandangan Hidup Ulama' Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning", pada seminar Nasional tentang Pandangan Hidup Ulama' Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Endang Turmudi, mengatakan bahwa selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. Pertama, kitab kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama Indonesia, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Khazin, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya Mirah Labid dan Tafsir al-Munir. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes, yaitu Siraj al-Thalibin dan Manahij al-Imdad, yang masing-masing merupakan komentar atas Minhaj al-'Abidin dan Irsyad al-'Ibad karya Al Ghazali.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab karya ulama salaf, ulama zaman dahulu yang dicetak dengan kertas kuning yang disebut dengan kutub al-turats yang isinya berupa hazanah kreatifitas pengembangan peradaban Islam pada zaman dahulu.

³⁶ Udin. S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018)

³⁷ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung:Trigenda Karya, 2021)

b. Indikator Pembelajaran Kitab Kuning

Indikator pemahaman membaca kitab kuning dapat mencakup beberapa aspek yang memberikan gambaran tentang sejauh mana seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan teks-teks dalam kitab kuning. Berikut indikator dari pemahaman membaca kitab kuning:

1. Pemahaman Isi

Santri mampu merangkum dan menguraikan isi teks-kitab kuning secara jelas dan tepat. Mereka dapat menemukan pokok-pokok pikiran utama, argumen, dan konsep yang terdapat dalam teks tersebut.

2. Pemahaman Kosakata

Santri memiliki pemahaman yang baik tentang kosakata yang digunakan dalam teks-kitab kuning. Mereka dapat mengidentifikasi makna kata-kata yang tidak umum atau khusus dalam konteks Arab klasik.

3. Pemahaman Makna Implisit

Santri dapat menafsirkan makna implisit atau tersirat yang terkandung dalam teks-kitab kuning. Mereka mampu mengidentifikasi pesan-pesan yang tidak langsung dinyatakan secara eksplisit oleh penulis.³⁸

c. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah

³⁸ Hakim, Taufiqul. Amsilati : Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning, (Al-Falah, Jepara, 2022)

pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu.³⁹

1. Memahami Ajaran Islam

Salah satu tujuan utama pembelajaran kitab kuning adalah untuk memperdalam pemahaman akan ajaran Islam. Kitab kuning sering kali berisi teks-teks klasik yang membahas berbagai aspek keagamaan, seperti *aqidah* (keyakinan), *fiqh* (hukum Islam), akhlak (moralitas), dan tasawuf (misticisme Islam). Melalui pembacaan dan studi kitab kuning, santri diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka tentang Islam dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut.

2. Mengembangkan Kemampuan Bahasa Arab

Pembelajaran kitab kuning juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Dengan membaca teks-teks klasik dalam bahasa Arab, santri dapat memperdalam pemahaman mereka tentang tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat Arab. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami teks kitab kuning secara langsung, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memahami teks-tulisan Arab secara umum.

3. Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam

Selain memahami ajaran Islam secara konseptual, pembelajaran kitab kuning juga bertujuan untuk membantu santri menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Teks-teks kitab kuning sering kali mengandung nasihat, cerita-cerita moral, dan pelajaran-pelajaran praktis yang relevan dengan kehidupan sosial,

³⁹ Ahsanul Husna, Muhammad. Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Progress Vol. 6, No. 2, 2018.

moral, dan spiritual. Melalui studi kitab kuning, santri diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam praktik sehari-hari mereka.

4. Menghormati Tradisi Intelektual Islam

Pembelajaran kitab kuning juga merupakan cara untuk menghormati dan meneruskan tradisi intelektual Islam yang kaya. Kitab kuning sering kali merupakan warisan intelektual yang telah ditransmisikan dari generasi ke generasi selama berabad-abad. Dengan mempelajari dan memahami teks-teks klasik ini, santri dapat menjadi bagian dari warisan intelektual yang panjang dan terus berkembang dalam dunia Islam.⁴⁰

Tujuan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Salafiyah Parappe mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, pengembangan kemampuan bahasa Arab, internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan penghormatan terhadap tradisi intelektual Islam.

d. Ciri dan Jenis Kitab Kuning

Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

1. Kitab-kitabnya berbahasa Arab
2. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
3. Berisi keilmuan yang cukup berbobot
4. Metode penulisannya dianggap kunodan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis
5. Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren

⁴⁰ Ar-Rasikh, Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Hilmy Desa Sesela Kabupaten Lombk Barat, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol, 14, No 1, 2018

6. Banyak diantara kertasnya berwarna kuning

e. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurclolish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode sorogan dan bandongan, sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munadzarah), metode evaluasi, dan metode hafalan.⁴¹

Adapun pengetahuan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Wetonan atau Bandongan

Metode ini adalah cara tradisional dalam pembelajaran di pesantren yang dilakukan dengan cara saling berpasangan atau kelompok kecil. Setiap peserta didik diajak untuk membaca teks bersama-sama dengan pengawasan guru. Kemudian, mereka saling bertanya jawab dan memberikan penjelasan kepada pasangannya. Tujuan utama dari metode ini adalah memperkuat pemahaman melalui interaksi langsung antara peserta didik.

2. Metode Sorogan

Sorogan adalah cara pembelajaran di pesantren yang mengedepankan pembacaan dan pengulangan teks secara berulang-ulang. Biasanya, seorang guru akan membacakan teks tertentu dan para santri akan mengikutinya dengan suara yang lantang. Setelah itu, mereka akan diminta untuk mengulanginya secara mandiri atau berkelompok kecil. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan teks-kitab kuning.

⁴¹ Chusna, Arifatul. Implmentasi Qiroatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab, Jurnal Mu'allim Volume 1, No.1, 2020

3. Metode Diskusi (Munadzarah)

Metode diskusi dalam konteks pembelajaran di pesantren melibatkan percakapan dan pertukaran pendapat antara guru dan peserta didik, maupun antara peserta didik sendiri. Diskusi dapat berlangsung secara terstruktur dengan topik-topik tertentu yang dipersiapkan sebelumnya atau bersifat spontan sesuai dengan pertanyaan atau permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan analisis, kritis, dan pemikiran reflektif peserta didik.

4. Metode Amsilati

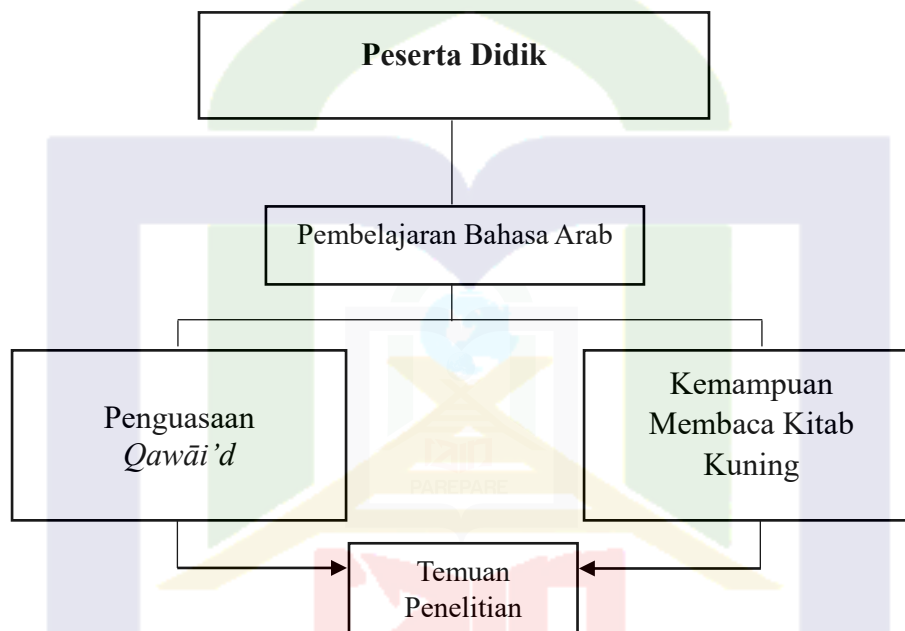
Metode Amsilati adalah metode pembelajaran yang mengedepankan penggunaan kitab Amsilah, yaitu kitab yang berisikan dasar-dasar ilmu Nahwu (tata bahasa Arab). Metode ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memahamkan peserta didik tentang struktur bahasa Arab secara sistematis. Biasanya, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bertahap, mulai dari konsep dasar hingga pemahaman yang lebih mendalam tentang aturan-aturan gramatika Arab.⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa setiap metode tersebut memiliki keunikan dan manfaatnya masing-masing dalam mendukung pembelajaran di pesantren. Dengan variasi metode pembelajaran, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, mulai dari pemahaman tekstual hingga kemampuan berpikir analitis dan kritis.

⁴² Hakim, Taufiqul. Amsilati: Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning, Al-Falah, Jepara, 2003

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.⁴³ Untuk memudahkan penelitian ini penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

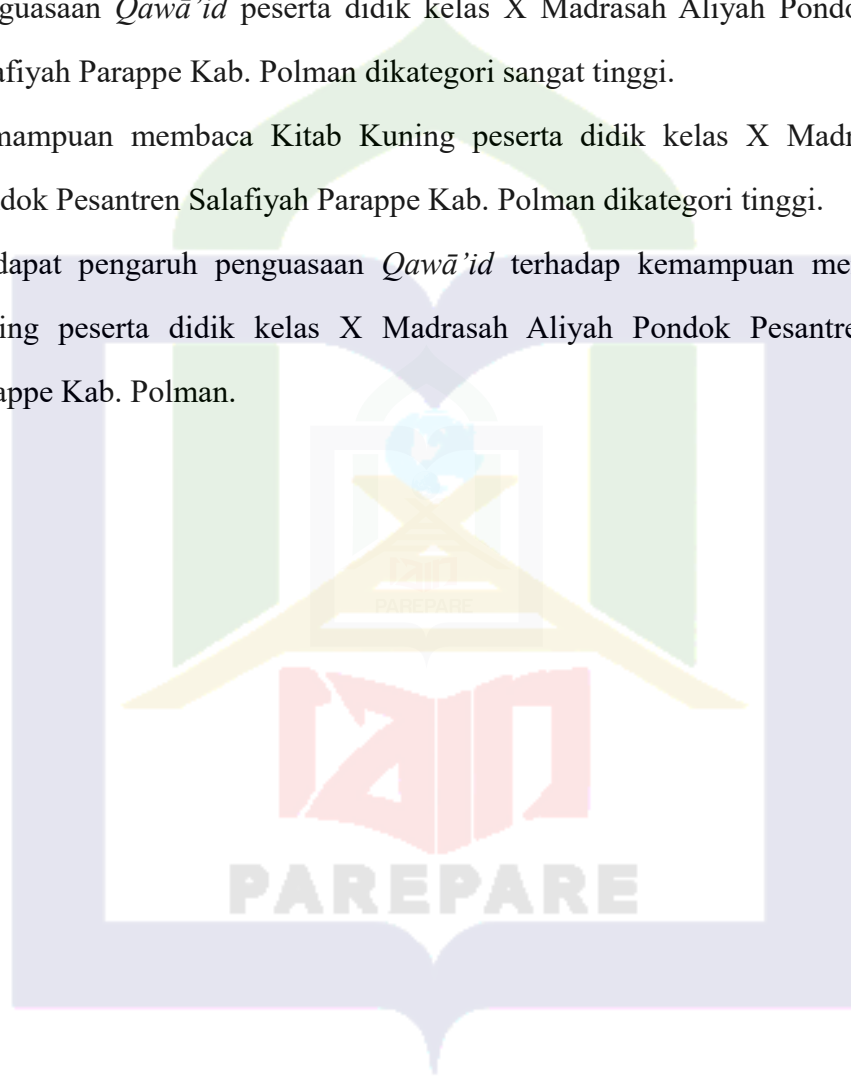
Bagan kerangka pikir diatas menjelaskan tentang pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan Membaca Kitab Kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman. Penelitian ini akan melihat pengaruh antara variabel X dalam hal ini penguasaan *Qawā'id* dan variabel Y kemampuan membaca Kitab Kuning.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)* (alfabeta : bandung 2012), h.93

D. Hipotesis

Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Penguasaan *Qawā'id* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman dikategori sangat tinggi.
2. Kemampuan membaca Kitab Kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman dikategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang melakukan pada data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Survey* yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu kondisi secara general dalam suatu populasi sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel. Adapun desain penelitiannya yakni:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X: Penguasaan *Qawā'id* (Variabel Bebas)

Y: Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Variabel Terikat)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan peneliti ingin berkontribusi dan berperan serta berguna dalam pendidikan di tempat tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 Bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama atau berbagi ciri-ciri tertentu di dalam suatu ruang lingkup yang ditetapkan.⁴⁴ Jika ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus.⁴⁵

Berikut rincian populasi penelitian:

Tabel 3.1 Populasi Kelas Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X.I	12	18	30
2	X.II	14	15	29
3	X.III	9	21	30
Jumlah		35	54	89

Sumber data: Dokumen staff tata usaha Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Berdasarkan data tersebut, jumlah populasi pada kelas X.I yaitu sebanyak 30 orang, jumlah sampel pada kelas X.II yaitu 29 orang dan jumlah sampel pada kelas X.III yaitu sebanyak 30 orang. Total keseluruhan peserta didik yaitu sebanyak 89 orang.

⁴⁴ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Cet. IX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 109

⁴⁵ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Cet. IX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 115.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.⁴⁶

Menurut Arikunto teknik pengambilan sampel berupa pengamatan individu atau setiap individu yang telah terpilih adalah sebuah teknik yang mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Teknik sampling dengan menggunakan *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Menurut Sugiono bahwa pemilihan sampel secara proporsional dimaksudkan ialah adanya keserasian sampel dalam suatu populasi.⁴⁷ Dalam penelitian ini keserasian data dimaksudkan ialah adanya kesamaan jumlah antara kelas dalam pemilihan sampel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan jumlah sampel yaitu dengan menentukan jumlah sampel menggunakan pendekatan proporsional dimana peneliti mengambil 15 sampel dari setiap kelas di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman dengan alasan bahwa jumlah tersebut telah mewakili setiap kelasnya sebagai bagian dari sampel.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	X.I	15
2	X.II	15
3	X.III	15
Jumlah		45

⁴⁶Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Cet, 2; Bandung: CV Mandar Maju, 2011), h. 124.

⁴⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Cet. 3 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 57.

D. Teknik Pengumpulan Data Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi adalah peneliti mengamati secara langsung tempat penelitian, maupun objek yang diteliti. Hasil observasi peneliti ini nantinya dapat diolah menjadi sebuah data yang menunjang hasil penelitian. Selain itu, hasil observasi awal penelitian merupakan latar belakang pengambilan permasalahan yang membuat peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut.⁴⁸ Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan *Qawā'id* dan kemampuan Membaca Kitab Kuning.

2 Angket / Kuesioner

Angket merupakan beberapa daftar pernyataan yang dibuat sesuai dengan indikator setiap variable. Indikator tiap variable dibuat sesuai dengan teori-teori yang mendukung variable tersebut. Selanjutnya pernyataan tersebut diberikan kepada responden sehingga memperoleh data bentuk angka dengan menggunakan skala likert. Adapun variabel penguasaan *Qawā'id* diidentifikasi melalui Kuesioner.

3 Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan atau tugas tertentu yang dirancang untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau sikap seseorang terhadap subjek tertentu. Tes digunakan untuk mengevaluasi pemahaman atau kinerja seseorang dalam suatu bidang atau topik tertentu. Adapun tes yang digunakan yaitu tes tertulis dan lisan terkait dengan kemampuan membaca kitab kuning.

⁴⁸ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015). h. 165

4 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen maupun data-data yang dapat dioleh menjadi sebuah hasil data yang menunjang hasil penelitian.⁴⁹ Metode dokumentasi ini dapat berupa nilai mata pelajaran Kitab Kuning dan absensi peserta didik.

E. Definisi Operasional Variabel

Mengutip pendapat Match dan Sarhady, Sugiyono menyatakan variabel didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁵⁰

Defenisi operasional variabel yang peneliti maksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan dan penginterpretasian pembahasan selanjutnya. Maka peneliti perlu memaparkan operasional yang dimaksud dari beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

a. Penguasaan *Qawā'id*

Penguasaan *Qawā'id* yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan *Qawā'id* bahasa Arab yang meliputi tentang ketepatan penggunaan struktural kalimat (*Qawā'id Nahwu*), kreativitas dalam penggunaan retorika (*Qawā'id Badi'*), dan ketepatan penggunaan bahasa Arab dalam konteks (*Qawā'id Isti'māl*).

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2018). h. 144

⁵⁰ Ajar Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quntitative Research Approach*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). h. 23.

b. Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan mencakup menafsirkan makna yang terkandung dalam teks, memahami konteks keagamaan yang mendasarinya, serta mengaitkan isi teks dengan ajaran Islam secara lebih luas. Indikator dalam kemampuan membaca kitab kuning yaitu pemahaman isi, pemahaman kosakata dan pemahaman makna implisit. Dalam penelitian ini nilai dari kemampuan membaca kitab kuning diadopsi dari nilai yang diberikan oleh Guru dengan merujuk pada indikator diatas.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah ini baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, dan lain sebagainya tentu ada ukur yang digunakan. Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi Instrumen angket atau kuesioner penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kisi- kisi instrument

Adapun kisi kisi instrument yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrument

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Penguasaan <i>Qawā'id</i>	1. Ketepatan penggunaan struktur kalimat 2. Kreativitas dalam penggunaan retorika (<i>Qawā'id Badi'</i>) 3. Ketepatan penggunaan bahasa dalam konteks (<i>Qawā'id</i>)	1,2,3,4,5,6,7,8 9,10,11,12,13,14,15 16,17,18,19,20

No	Variabel	Indikator	Jenis Soal
2	Kemampuan membaca kitab kuning	1. Pemahaman isi 2. Pemahaman kosakata 3. Pemahaman makna	1. Soal test 2. Soal test 3. Soal lisan (Nilai didapatkan dari Guru)

2. Uji Validitas Instrument

Uji validitas adalah suatu bentuk pengujian terhadap kualitas data primer, dengan tujuan mengukur sah tidaknya suatu pernyataan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total.

Dalam penelitian ini uji validasi dilakukan kepada 20 sampel dengan butir item pertanyaan yaitu sebanyak 20 item. Adapun kriteria pengukuran bahwa:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak valid

Adapun hasil uji validitas yaitu sebagai berikut:

Uji validitas variabel adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat dikategorikan valid. Berikut hasil uji validitas instrument.

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrument Kuesioner

Instrument Kuesioner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	2.345	1.677	Valid
Item 2	2.546	1.677	Valid
Item 3	2.342	1.677	Valid
Item 4	2.453	1.677	Valid
Item 5	2.657	1.677	Valid
Item 6	2.546	1.677	Valid
Item 7	2.554	1.677	Valid
Item 8	2.656	1.677	Valid
Item 9	2.657	1.677	Valid
Item 10	2.546	1.677	Valid

Item 11	2.657	1.677	Valid
Item 12	2.546	1.677	Valid
Item 13	2554	1.677	Valid
Item 14	2.657	1.677	Valid
Item 15	2.657	1.677	Valid
Item 16	2.546	1.677	Valid
Item 17	2554	1.677	Valid
Item 18	2.656	1.677	Valid
Item 19	2.657	1.677	Valid
Item 20	2.546	1.677	Valid

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka dapat di simpulkan dari kriteria pengukuran bahwa:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak valid}$

Berdasarkan seluruh deskripsi hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa item keusioner yang digunakan seluruhnya valid berada > 1.677 ($r_{tabel} 0,05\%$).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas/ keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk diketahui bahwa perhitungan uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.⁵¹ Kriteria sebagai berikut:

Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60 = \text{reliable}$ atau konsisten

Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60 = \text{tidak reliable}$ atau tidak konsisten

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014). h. 130

Hasil Uji Reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	20

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel penguasaan *Qawā'id* menunjukkan nilai $0,794 > 0,60$ yang berarti variabel dinyatakan reliabel atau dapat dilanjutkan pada pengujian penelitian selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisa data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, Data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.⁵²

Teknik analisis data ada dua, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Statistif inferensial meliputi statistic parametrik dan non-parametrik. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁵²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 189.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.⁵³ Adapun hasil penguasaan *Qawā'id* dan kemampuan membaca kitab kuning akan dijabarkan berdasarkan klasifikasi nilai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Nilai

No	Skala Nilai	Keterangan
1	80-100	Sangat Tinggi
2	70-79	Tinggi
3	60-69	Menengah
4	50-59	Rendah
5	<50	Sangat Rendah

Sumber: Arifin, Evaluasi Pembelajaran, 2018

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variable dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang; diagram lingkaran, histogram, penjelasan kelompok melalui mean, median, modus, standar deviasi, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 21. Analisis statistic deskriptif sebagaimana yang dimaksudkan oleh Guilford menggunakan distribusi frekuensi data bergolong yang diperoleh melalui rumus:

⁵³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 154

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

Keterangan:

i = lebar interval
r = range atau jarak pengukuran
k = jumlah interval.

Kemudian menghitung angka persentase (AP) setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel dengan menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Ridwan dan Akdon berikut ini:

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \cdot 100\%$$

Keterangan:

AP = Angka Persentase
 X_i = Skor rata-rata/skor hasil pengumpulan data setiap variabel
Sit = Skor ideal/skor maksimal setiap variabel.⁵⁴

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji linieritas data dan uji signifikan koefisien korelasi.⁵⁵

⁵⁴Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Cet. I; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019). 42-43.

⁵⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 174.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sebuah uji persyaratan mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik.⁵⁶ Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik One-Sample Kolmogrov-Smirnov pada aplikasi IBM Statistik SPSS 21.0 Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Jika probabilitas (sig) >0.05 , maka data berdistribusi normal

Jika probabilitas (sig) <0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁷

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) dan (Y). Uji linieritas adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji seberapa jauh hubungan antara dua atau lebih variabel berjalan secara linear atau tidak. Uji linieritas berguna dalam beberapa situasi, seperti dalam analisis regresi linear, di mana diasumsikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear.

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji linieritas adalah:

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$ = ada hubungan yang linear

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$ = tidak ada hubungan yang linear

⁵⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah*, h. 174.

⁵⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah*, h. 176.

3) Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Uji signifikan untuk korelasi biasanya dilanjutkan dengan uji-t.⁵⁸ Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan dengan koefisien korelasi. Besarnya koefisien korelasi antara dua variabel harus diuji keberartiannya, apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka gunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_a: \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antara variabel)

Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,199	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1.000	Sangat Kuat ⁵⁹

Sumber Data: Buku Karya Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Jika dari hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi. Adapun untuk menghitung kontribusi atau sumbangan yang diberikan

⁵⁸Nilu Kesumawati, dkk, *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), h. 112.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 257.

oleh sebuah variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien determinasi:⁶⁰

b. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis hipotesis statistika yang diajukan pada penelitian ini, yakni:

1) Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah dugaan mengenai nilai suatu variable mandiri tanpa membuat perbandingan atau hubungan.⁶¹ Pada penelitian ini, terdapat dua variable sehingga hipotesis deskriptifnya juga ada dua, yakni:

- a) Penguasaan *Qawā'id* Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman (X) dikategorikan tinggi >75%.
- b) Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman (Y) dikategorikan tinggi >75%.

Pengujian kedua hipotesis deskriptif di atas menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software* SPSS. Rumus uji-t satu sampel adalah:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi

S= simpangan baku sampel

n= banyak data⁶²

⁶⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

⁶¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2018). h. 144

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Kriteria Pengujian yaitu: Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶³

Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 terdapat pada tabel One Sample Test yaitu: Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah dugaan mengenai adanya hubungan atau pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya.⁶⁴ Hipotesis asosiatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta \neq 0$$

Uji statistik yang digunakan yaitu: Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel⁶⁵

Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 terdapat pada tabel ANOVA yaitu: Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Setelah mengetahui adanya hubungan antara variable X dan Y, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana dilakukan untuk mengevaluasi

⁶³Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

⁶⁴Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013).

pengaruh variable X terhadap variable Y.⁶⁶ persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y= variable terikat/variable yang dipengaruhi

X= variable bebas/ variable yang mempengaruhi

α = konstanta

β = koefisien regresi⁶⁷

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variable X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi.

$$Kd = (r^2 \times 100) \%$$

Keterangan:

Kd= koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.*

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penguasaan *Qawaid* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman dengan menggunakan pengumpulan data berupa angket yang sudah valid. Angket tersebut diberikan kepada Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman yg berjumlah 45 orang.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada masing-masing responden bahwa terdapat 20 item pertanyaan yang mencakup berbagai aspek mulai dari perhatian terhadap struktur kalimat, penggunaan kosakata yang sederhana dan sesuai dengan *Qawā'id* (tata bahasa Arab), hingga penggunaan bahasa retorika dan konteks pembicaraan peserta didik Pondok Pesantren Salafiyah Parappe terkhusus pada peserta didik Madrasah Aliyah kelas X. Berikut analisis deskriptif simpulan variabel penguasaan Qawaid Peserta didik.

Table 4.1 Deskriptif Data Penguasaan *Qawā'id* Peserta didik
Penguasaan Qawaid
Peserta Didik

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		70.54
Median		72

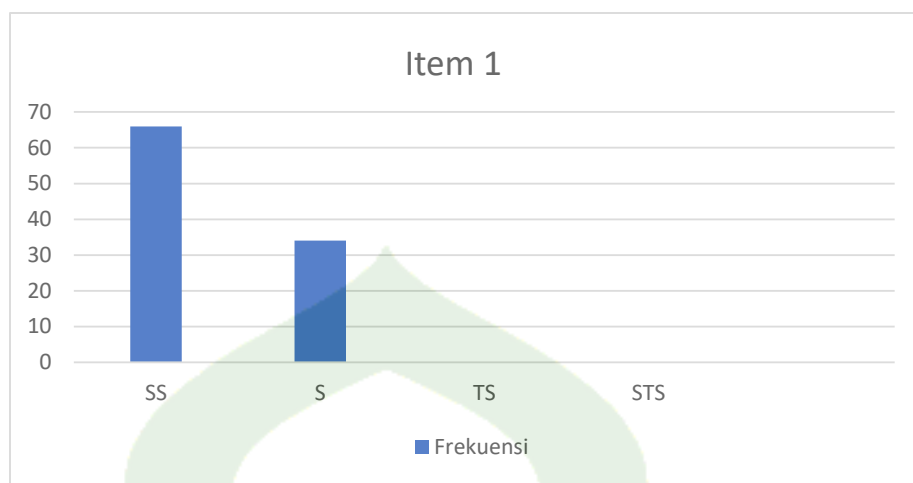
Mode	64.74
Std.Deviation	4.68
Variance	12
Minimum	62
Maximum	78
Sum	3456

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata-rata penguasaan qawaid peserta didik adalah sekitar 70.54. Nilai median, yaitu 72, menunjukkan bahwa setengah dari peserta didik memiliki penguasaan qawaid di atas nilai 72. Nilai modus, yang paling sering muncul adalah 64 dan 74, mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat penguasaan qawaid yang berada di pada nilai tersebut. Standar deviasi yang relatif rendah, yaitu sebesar 4.68, menunjukkan bahwa sebaran nilai penguasaan qawaid tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Rentang nilai dari 62 hingga 78 mengindikasikan variasi yang baik dalam penguasaan qawaid di antara peserta didik.

Tabel 4.2 Deskripsi Item 1 Penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman (X)

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
1	Saya memperhatikan struktur kalimat dengan baik ketika ingin berbicara bahasa Arab	65,96	34,04	0,00	0,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2024

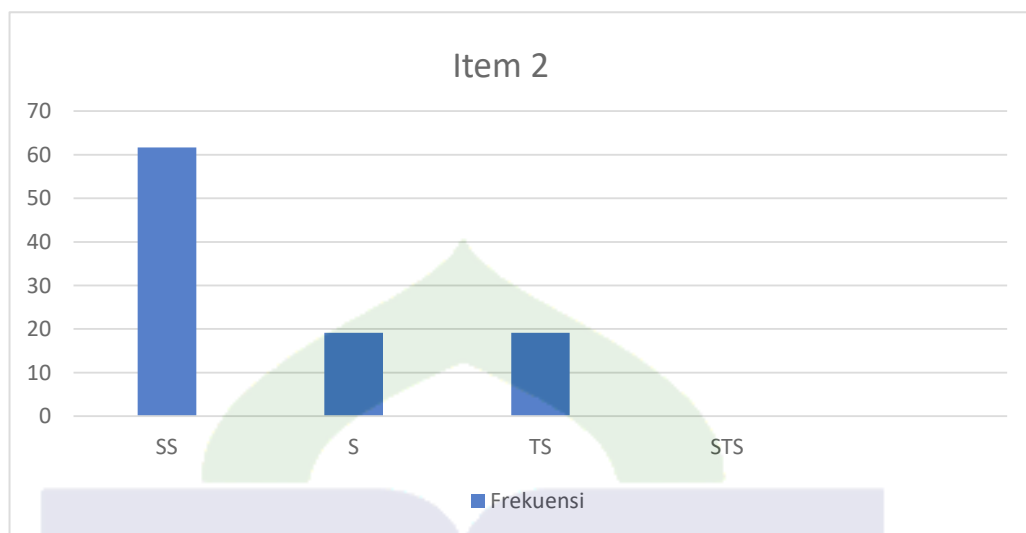


Gambar 4.1 Deskripsi item 1 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item pertama pertanyaan menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat memperhatikan struktur kalimat ketika berbicara dalam bahasa Arab, dengan 65,96% menyatakan sangat setuju dan 34,04% menyatakan setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya struktur kalimat yang benar dalam komunikasi.

Table 4.3 Item 2 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
2	Saya menyusun kata berdasarkan struktur kalimat yang sesuai dengan pedoman bahasa Arab	61,70	19,15	19,15	0,00	Sangat Setuju

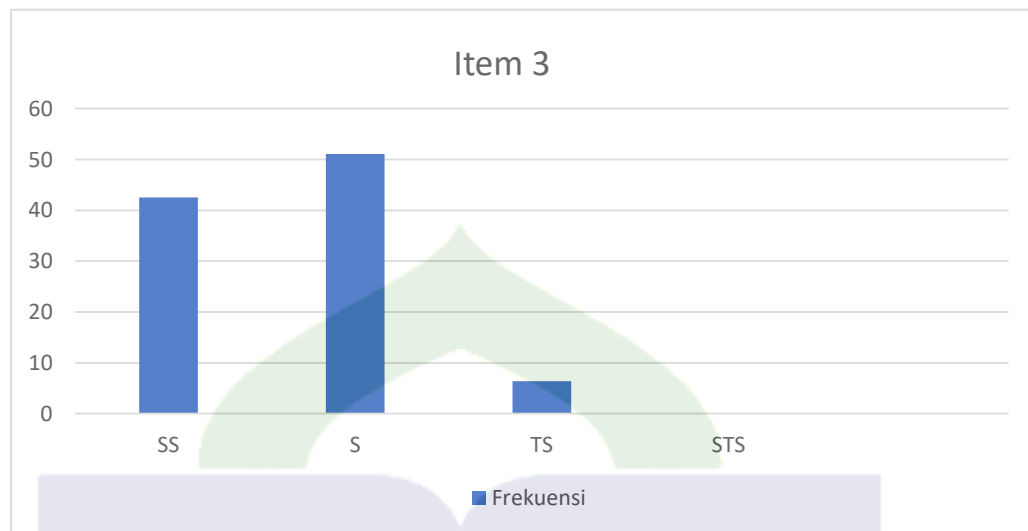


Gambar 4.2 Deskripsi item 2 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item pertanyaan kedua menunjukkan bahwa sebanyak 61,70% responden sangat setuju bahwa mereka menyusun kata berdasarkan struktur kalimat yang sesuai dengan pedoman bahasa Arab, 19,15% menyatakan setuju, 19,15% lainnya tidak setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusaha mengikuti pedoman tata bahasa, meskipun ada sebagian yang masih kesulitan.

Table 4.4 Item 3 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
3	Saya menggunakan subjek dan predikat dalam kalimat yang sesuai bahasa Arab	42,55	51,06	6,38	0,00	Setuju

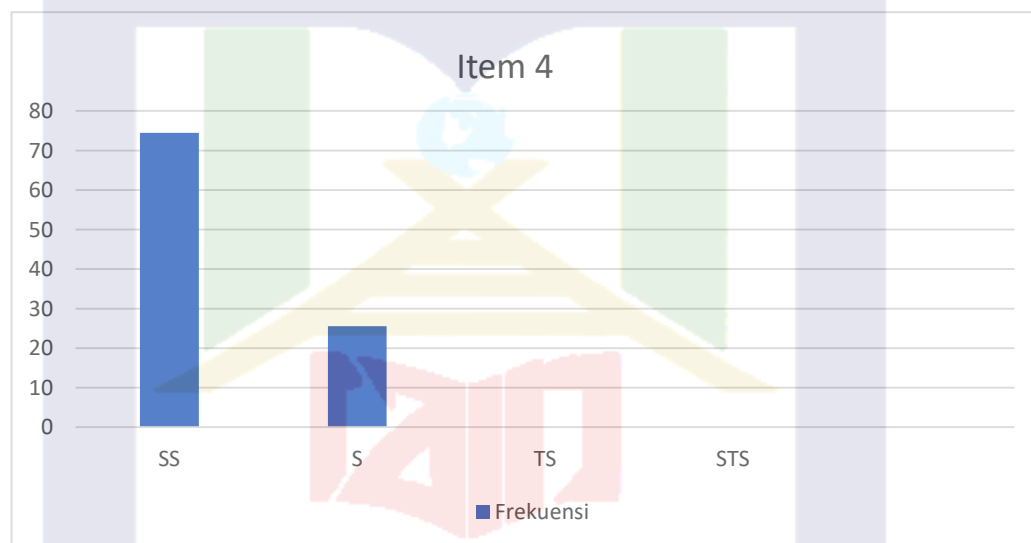


Gambar 4.3 Deskripsi item 3 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya yaitu saya menggunakan subjek dan predikat dalam kalimat yang sesuai bahasa Arab, dimana penggunaan subjek dan predikat yang sesuai dengan bahasa Arab juga mendapat perhatian, dengan 42,55% sangat setuju dan 51,06% setuju. Hanya 6,38% yang tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu menggunakan elemen-elemen dasar kalimat dengan benar.

Table 4.5 Item 4 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
4	Saat berbicara saya menyusun kalimat yang sederhana berdasarkan struktur qawaid	74,47	25,53	0,00	0,00	Sangat Setuju

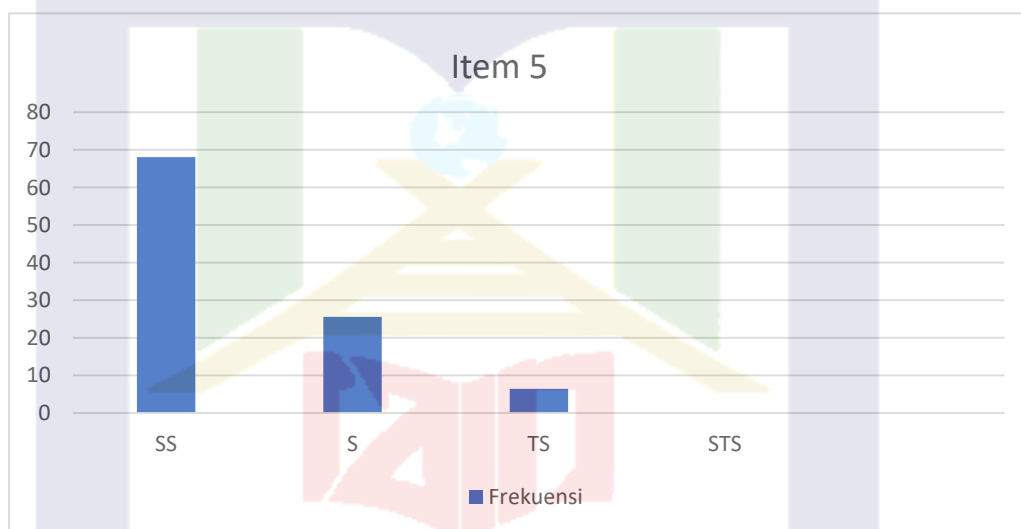


Gambar 4.4 Deskripsi item 4 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya berkaitan dengan responden cenderung menyusun kalimat yang sederhana berdasarkan struktur *qawā'id*, dengan 74,47% sangat setuju dan 25,53% setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, mengindikasikan bahwa preferensi untuk kalimat yang sederhana namun sesuai dengan aturan tata bahasa.

Table 4.6 Item 5 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
5	Saya menggunakan kosakata sederhana yang mudah difahami saat berbicara bahasa Arab	68,09	25,53	6,38	0,00	Sangat Setuju

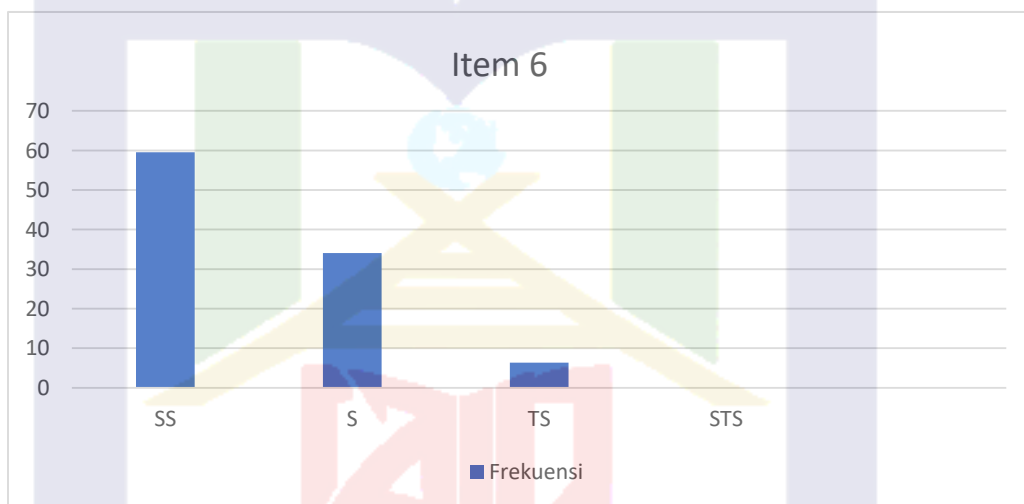


Gambar 4.5 Deskripsi item 5 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya menunjukkan bahwa sebanyak 68,09% responden sangat setuju bahwa mereka menggunakan kosakata sederhana yang mudah dipahami, dengan 25,53% setuju dan 6,38% tidak setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menegaskan pentingnya kesederhanaan dalam berkomunikasi agar pesan dapat dipahami dengan jelas.

Table 4.7 Item 6 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
6	Saya menggunakan kosakata yang mudah difahami sesuai dengan struktur kalimat bahasa Arab	59,57	34,04	6,38	0,00	Sangat Setuju

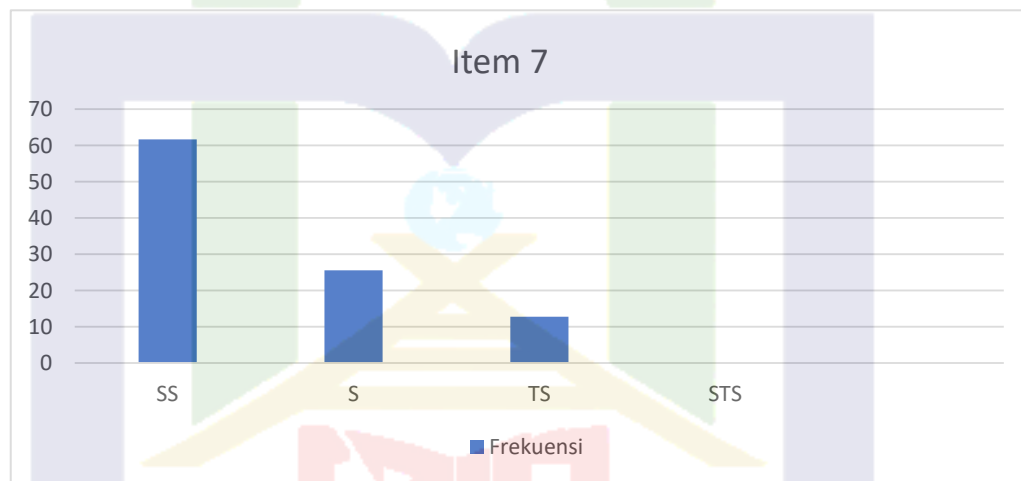


Gambar 4.6 Deskripsi item 6 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya menjelaskan bahwa kemampuan menggunakan kosakata yang mudah dipahami dan sesuai dengan struktur kalimat bahasa Arab juga diakui oleh 59,57% responden yang sangat setuju dan 34,04% yang setuju. Hanya 6,38% yang tidak setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusaha menggunakan kata-kata yang tepat dan mudah dipahami.

Table 4.8 Item 7 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
7	Saya selalu menggunakan bahasa yang benar saat berbicara bahasa Arab	61,70	25,53	12,77	0,00	Sangat Setuju

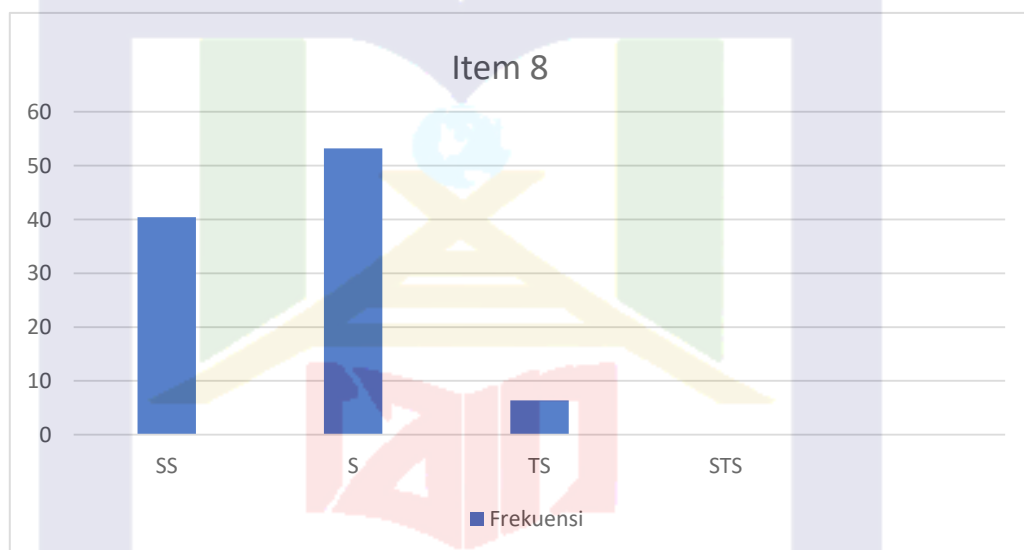


Gambar 4.7 Deskripsi item 7 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

Item selanjutnya berkaitan dengan penggunaan bahasa yang benar pada saat berbicara dengan Bahasa Arab. Sebanyak 61,70% responden sangat setuju bahwa mereka selalu menggunakan bahasa yang benar saat berbicara bahasa Arab, dengan 25,53% setuju dan 12,77% tidak setuju serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Table 4.9 Item 8 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
8	Sktruktur kata yang saya gunakan telah sesuai dengan struktur bahasa arab	40,43	53,19	6,38	0,00	Setuju

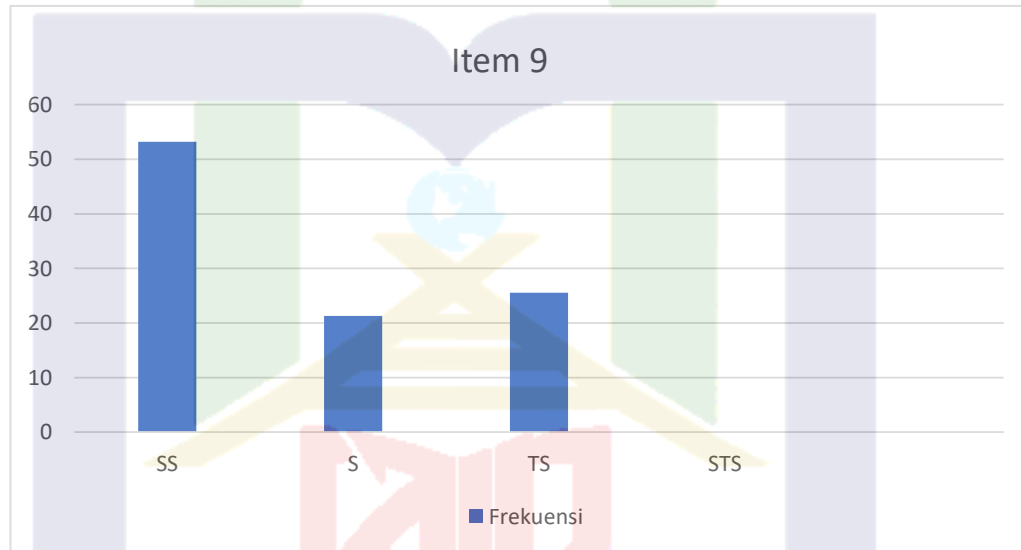


Gambar 4.8 Deskripsi item 8 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item pertanyaan untuk penggunaan struktur kata yang sesuai dengan bahasa Arab, 40,43% responden sangat setuju dan 53,19% setuju, sementara 6,38% tidak setuju serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan mayoritas responden menunjukkan kemampuan yang baik dalam penggunaan struktur kata yang tepat.

Table 4.10 Item 9 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
9	Jika saya berbicara saya terkadang menggunakan bahasa yang bermakna ganda	53,19	21,28	25,53	0,00	Sangat Setuju

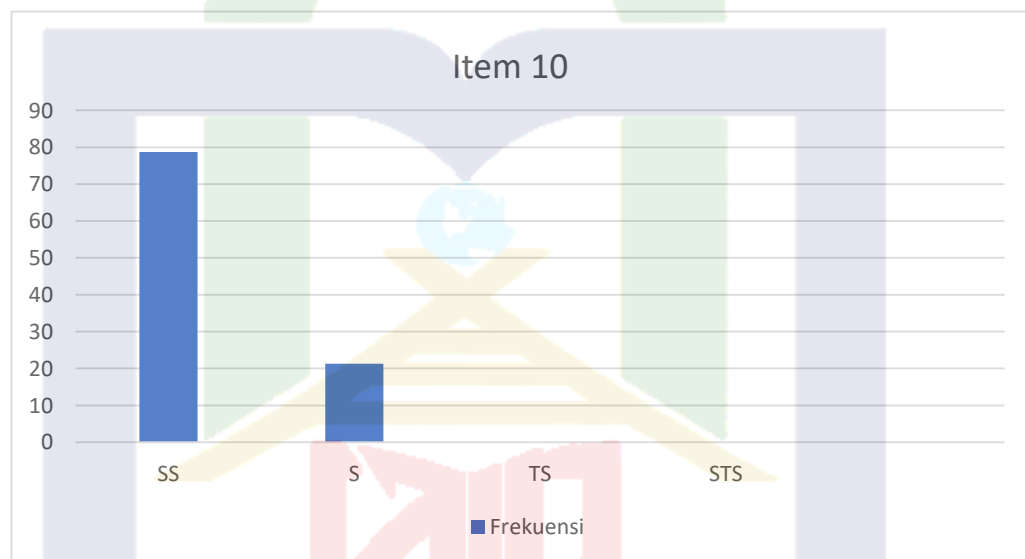


Gambar 4.9 Deskripsi item 9 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya berkaitan dengan aspek penggunaan bahasa yang bermakna ganda, 53,19% responden sangat setuju bahwa mereka terkadang menggunakan bahasa yang bermakna ganda, 21,28% setuju, dan 25,53% tidak setuju serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan yang jelas dan satu makna.

Table 4.11 Item 10 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
10	Saya senang jika menggunakan bahasa retorika ketika berbicara	78,72	21,28	0,00	0,00	Sangat Setuju

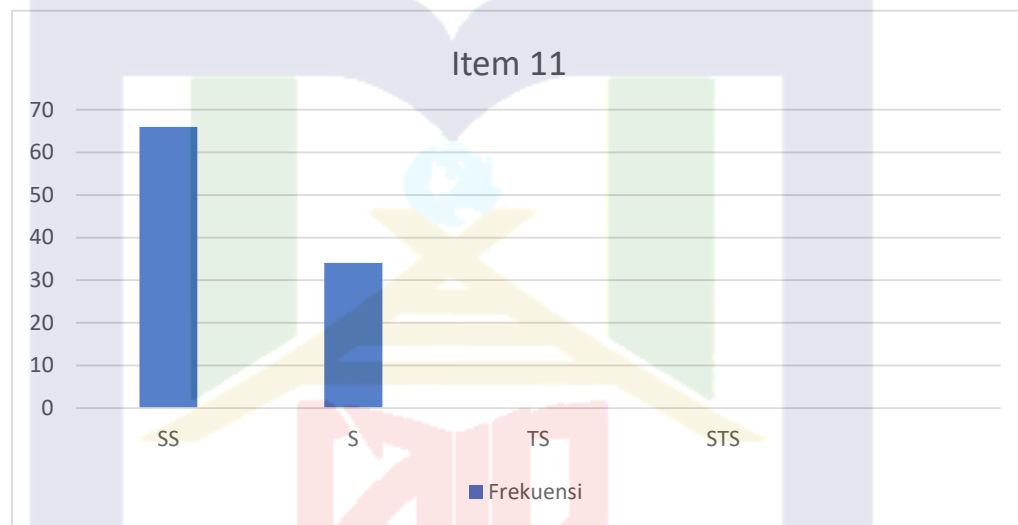


Gambar 4.10 Deskripsi item 10 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya berkaitan dengan perasaan senang jika menggunakan bahasa retorika ketika berbicara dimana sebanyak 78,72% responden sangat setuju bahwa mereka senang menggunakan bahasa retorika saat berbicara, dengan 21,28% setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan preferensi yang kuat untuk penggunaan bahasa yang lebih artistik dan retorik.

Table 4.12 Item 11 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
11	Saya menggunakan bahasa retorika ketika berbicara sehari hari	65,96	34,04	0,00	0,00	Sangat Setuju

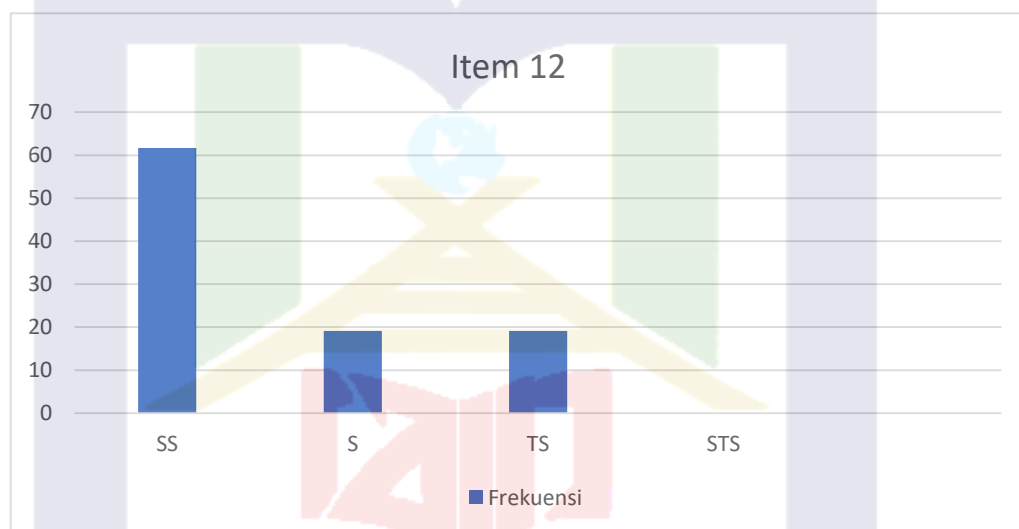


Gambar 4.11 Deskripsi item 11 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya berkaitan dengan pertanyaan tentang praktik penggunaan retorika dalam sehari-hari, 65,96% responden sangat setuju bahwa mereka menggunakan bahasa retorika, dengan 34,04% setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa retorika cukup umum di kalangan responden.

Table 4.13 Item 12 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
12	Saya mampu berbicara dengan lancar jika menggunakan bahasa retorika	61,70	19,15	19,15	0,00	Sangat Setuju

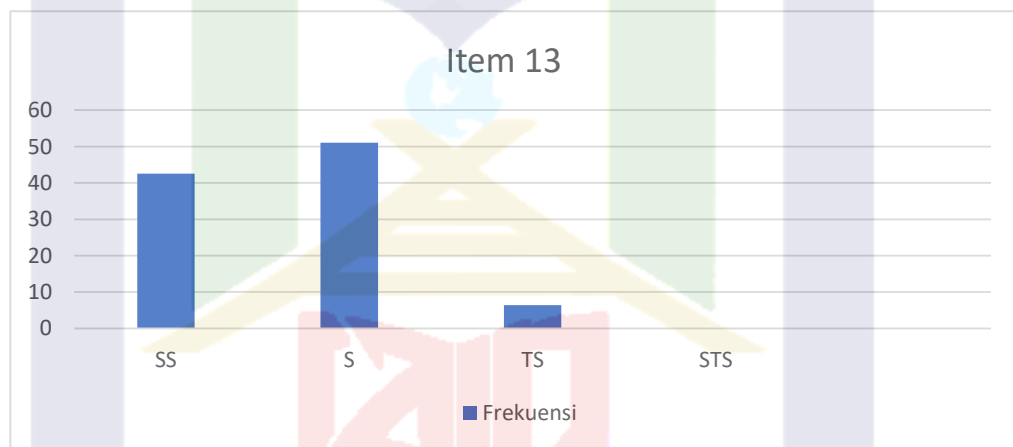


Gambar 4.12 Deskripsi item 12 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya berkaitan dengan kemampuan berbicara dengan lancar jika menggunakan bahasa retorika, dimana sebanyak 61,70% responden sangat setuju bahwa mereka mampu berbicara dengan lancar jika menggunakan bahasa retorika, 19,15% setuju, 19,15% lainnya tidak setuju serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam penggunaan bahasa retorika.

Table 4.14 Item 13 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
13	Saya akan berbicara dengan orang lain jika bahasa yang mereka pakai menggunakan struktur bahasa yang benar	42,55	51,06	6,38	0,00	Setuju

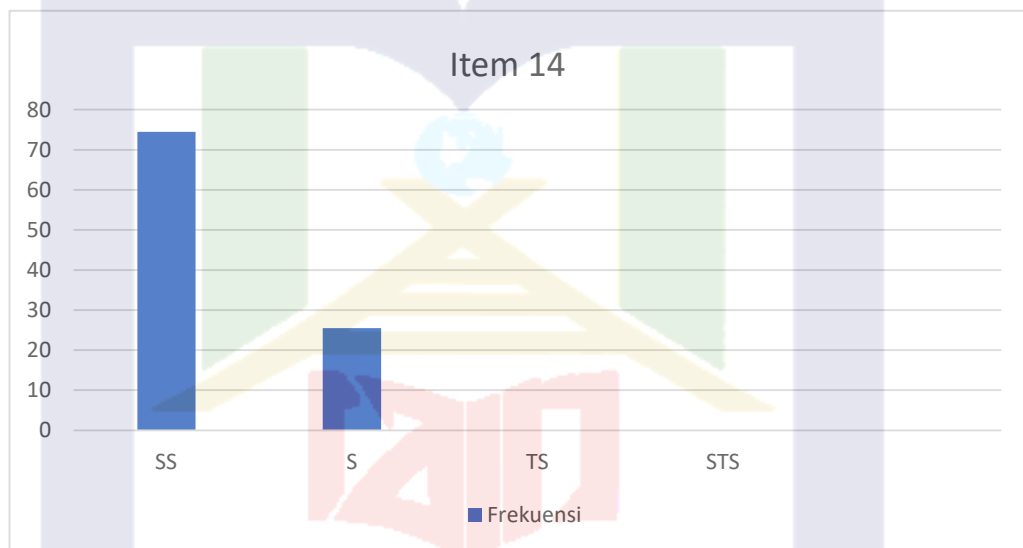


Gambar 4.13 Deskripsi item 13 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya yaitu berkaitan dengan kemampuan berbicara dengan orang lain hanya jika bahasa yang digunakan sesuai dengan struktur bahasa yang benar diakui oleh 42,55% responden yang sangat setuju dan 51,06% yang setuju. Hanya 6,38% yang tidak setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan pentingnya kepatuhan terhadap aturan tata bahasa dalam komunikasi.

Table 4.15 Item 14 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
14	Saya senang jika menggunakan bahasa yang sulit di fahami seperti menggunakan retorika saat bicara	74,47	25,53	0,00	0,00	Sangat Setuju

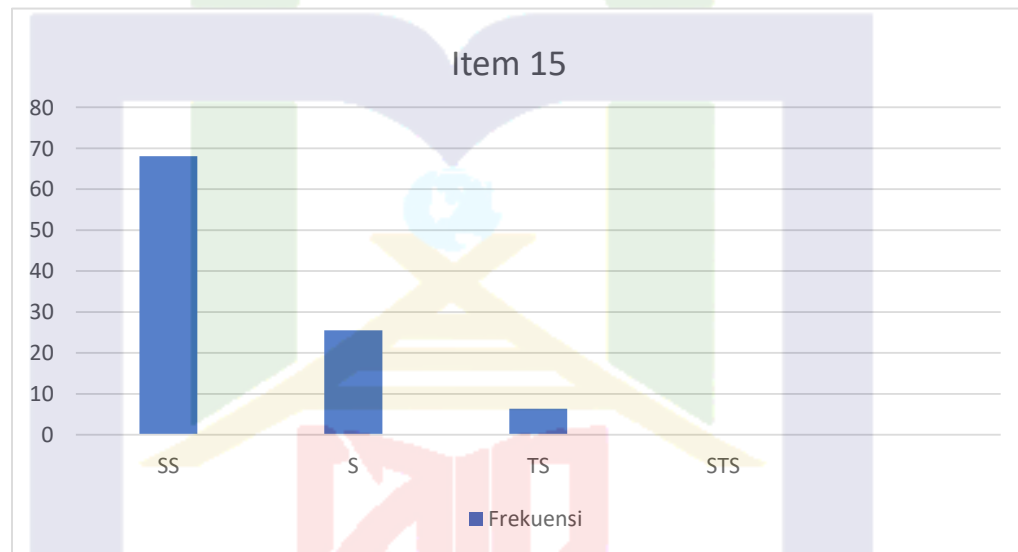


Gambar 4.14 Deskripsi item 14 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya yaitu sebanyak 74,47% responden sangat setuju bahwa mereka senang menggunakan bahasa yang sulit dipahami seperti retorika saat berbicara, dengan 25,53% setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan kecenderungan untuk menikmati tantangan dalam penggunaan bahasa yang lebih kompleks.

Table 4.16 Item 15 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
15	Saya menggunakan diksi bahasa retorika ketika saya berbicara didepan umum	68,09	25,53	6,38	0,00	Sangat Setuju

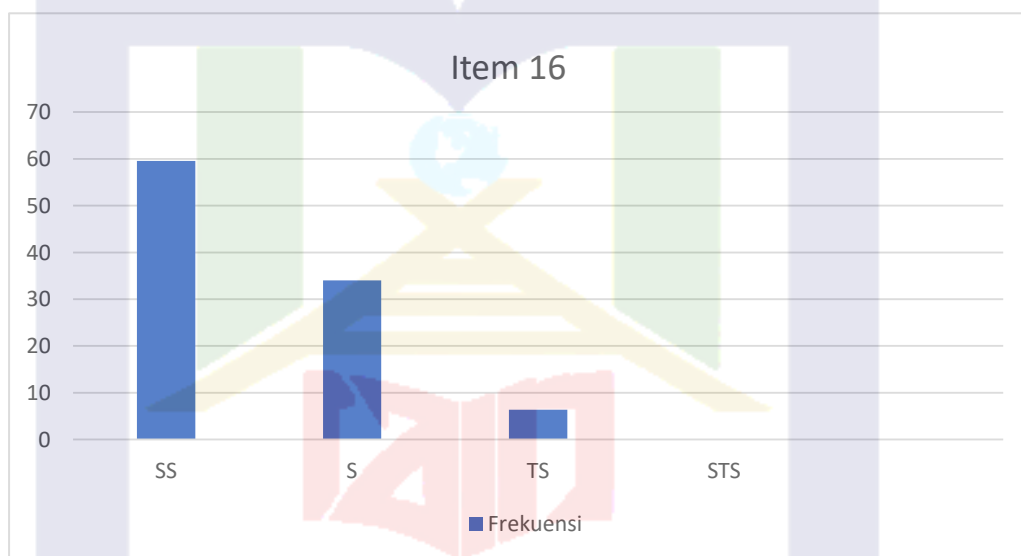


Gambar 4.15 Deskripsi item 15 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya berkaitan dengan penggunaan diksi bahasa retorika ketika saya berbicara di depan umum. Dalam konteks berbicara di depan umum, 68,09% responden sangat setuju bahwa mereka menggunakan diksi bahasa retorika, dengan 25,53% setuju dan 6,38% tidak setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa retorika di depan audiens.

Table 4.17 Item 16 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
16	Saya menggunakan bahasa arab sesuai dengan konteks pembicaraan yang saya lakukan	59,57	34,04	6,38	0,00	Sangat Setuju

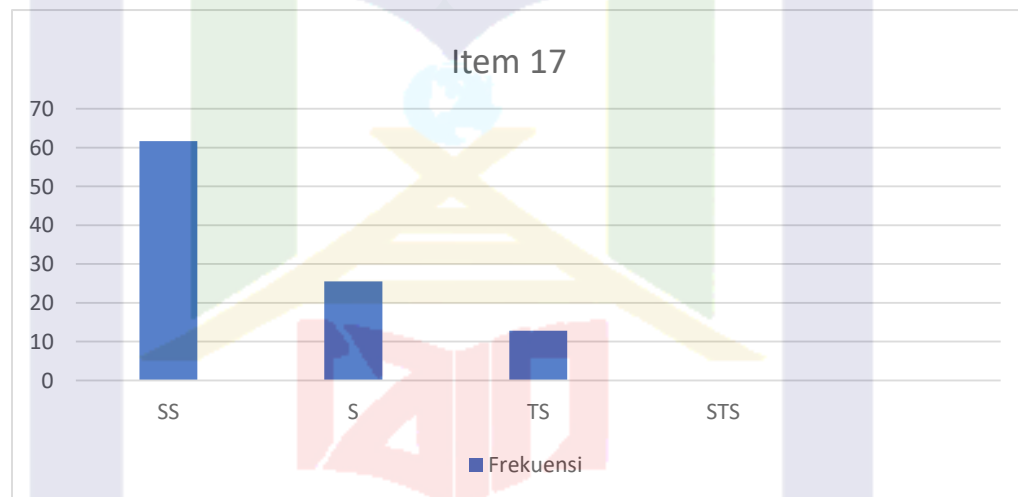


Gambar 4.16 Deskripsi item 16 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item pertanyaan 16 ini menunjukkan bahwa sebanyak 59,57% responden sangat setuju bahwa mereka menggunakan bahasa Arab sesuai dengan konteks pembicaraan, dengan 34,04% setuju dan 6,38% tidak setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya konteks dalam komunikasi.

Table 4.18 Item 17 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
17	Saya selalu menggunakan bahasa arab yang sesuai dengan tema pembahasan yang dibahas	61,70	25,53	12,77	0,00	Sangat Setuju

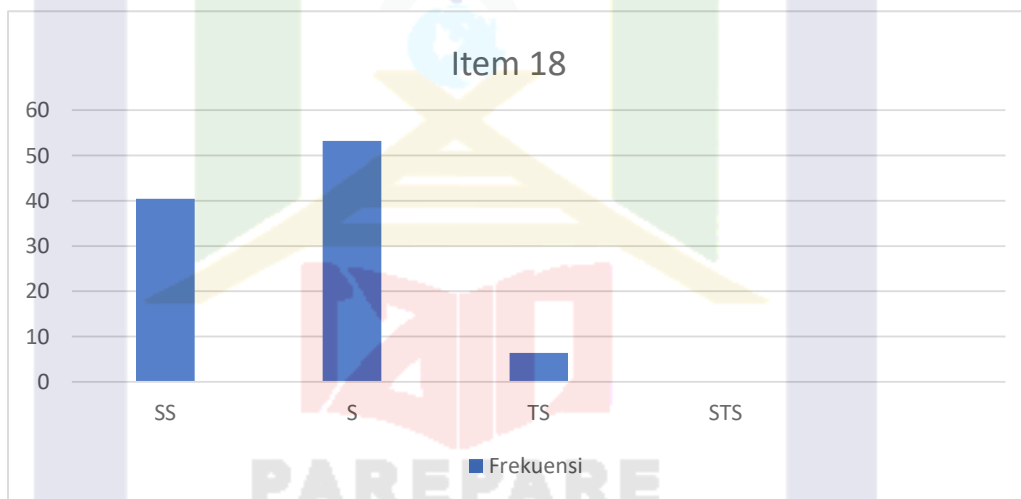


Gambar 4.17 Deskripsi item 17 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab yang sesuai dengan tema pembahasan, 61,70% responden sangat setuju dan 25,53% setuju, sementara 12,77% tidak setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengartikan bahwa mayoritas responden menunjukkan kesesuaian dalam penggunaan bahasa yang relevan dengan topik yang dibahas.

Table 4.19 Item 18 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
18	Saya mampu menyesuaikan bahasa arab yang saya ucapkan dengan konsep tema pembicaraan yang sedang di bicarakan	40,43	53,19	6,38	0,00	Setuju

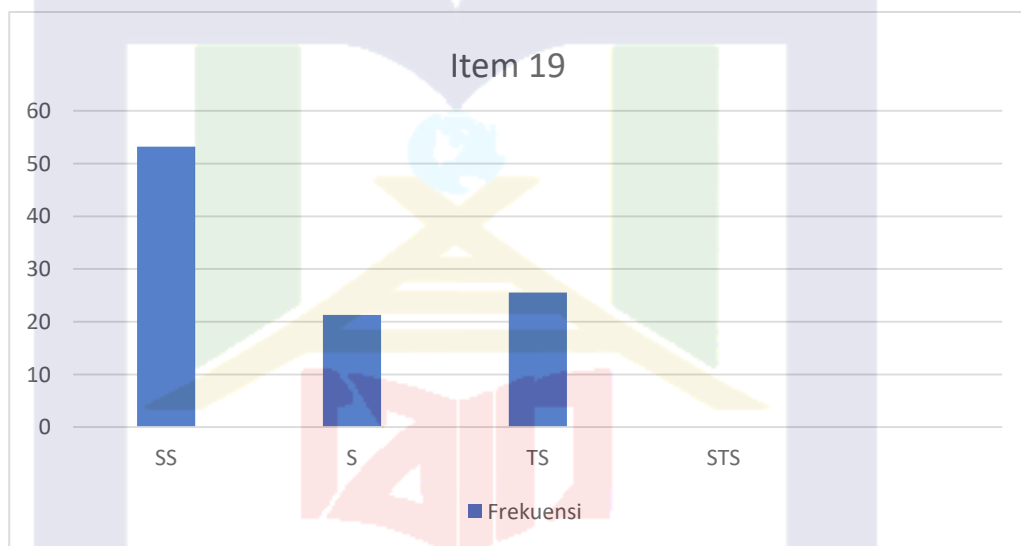


Gambar 4.18 Deskripsi item 18 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item tentang kemampuan menyesuaikan bahasa Arab yang diucapkan dengan konsep tema pembicaraan diakui oleh 40,43% responden yang sangat setuju dan 53,19% yang setuju. Hanya 6,38% yang tidak setuju serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam penggunaan bahasa.

Table 4.20 Item 19 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
19	Saya mampu berbicara dengan lancar tentang konteks pembahasan apapun dalam bahasa arab	53,19	21,28	25,53	0,00	Sangat Setuju

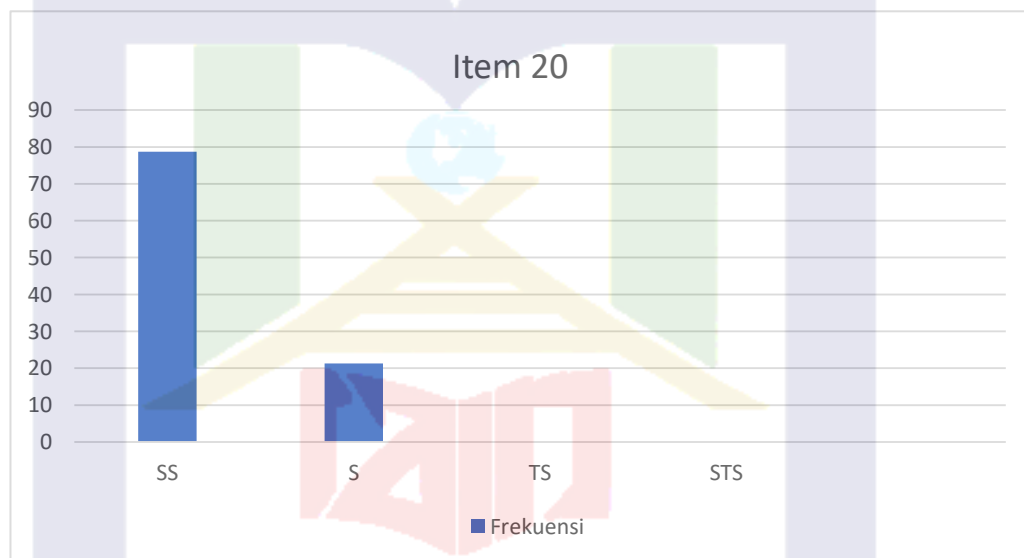


Gambar 4.19 Deskripsi item 19 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item selanjutnya yaitu sebanyak 53,19% responden sangat setuju bahwa mereka mampu berbicara dengan lancar tentang konteks pembahasan apapun dalam bahasa Arab, dengan 21,28% setuju dan 25,53% tidak setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam berbicara secara spontan.

Table 4.21 Item 20 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

No	Pernyataan	Pilihan (%)				Hasil
		SS	S	TS	STS	
20	Saya menggunakan bahasa dalam konteks yang esuai dengan kaidah dalam bahasa arab	78,72	21,28	0,00	0,00	Sangat Setuju



Gambar 4.20 Deskripsi item 20 penguasaan *Qawā'id* peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Item terakhir menjelaskan bahwa penggunaan bahasa dalam konteks yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab diakui oleh 78,72% responden yang sangat setuju dan 21,28% yang setuju. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan kepatuhan yang kuat terhadap aturan tata bahasa dalam berbagai konteks pembicaraan.

2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman (Y)

Berikut dijelaskan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

Tabel 4.22 Deskripsi Variabel kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman (Y)

		Nilai Kemampuan Baca Kitab Kuning
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		74.22
Median		70.0
Mode		70.0
Std.Deviation		13.05
Variance		170.40
Minimum		40.0
Maximum		100.0
Sum		3340.0

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai (mean) yaitu sebesar 74,22 dengan nilai median yaitu 70.0 serta nilai minimum dan maximum yaitu 40.00 dan 100.000 sedangkan sum atau total nilai yaitu 3340.0.

Berikut penjabaran frekuensi interval skor:

Tabel 4.23 Skor Interval Hasil test

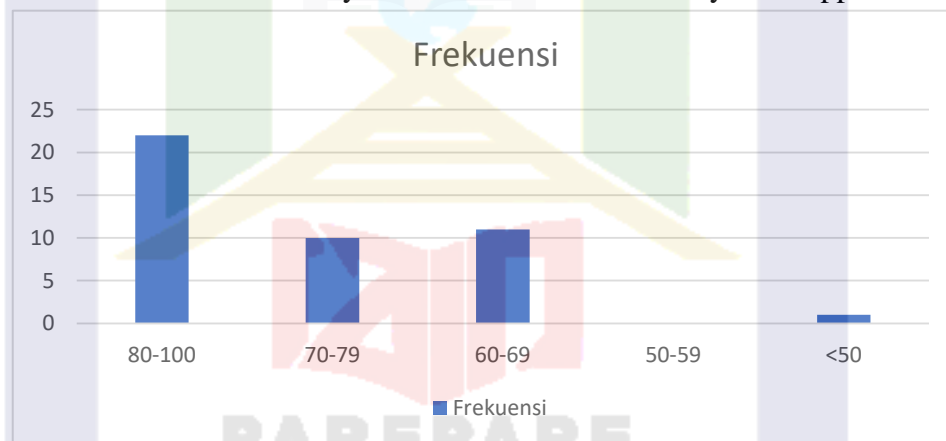
No	Interval Nilai	Hasil Test	
		Frekuensi	Frekuensi Komulatif
1	80-100	22	22
2	70-79	10	32
3	60-69	11	43
4	50-59	0	43
5	<50	1	44
Jumlah		45	
Ratarata		74,22	
Standar Deviasi (SD)		12,91	

Sumber : *Evaluasi Pembelajaran, 2021*

Hasil penelitian mengenai kemampuan membaca kitab kuning peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe menunjukkan variasi dalam tingkat kemampuan. Dari total peserta didik yang dinilai, sebanyak 22 siswa atau 46,80% masuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan nilai interval antara 80-100. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta didik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membaca kitab kuning. Kategori "Baik" dengan nilai interval 70-79 diperoleh 10 siswa, yang mencakup 25,53% dari keseluruhan responden. Sementara itu, 11 siswa atau 23,40% berada dalam kategori "Rendah" dengan nilai interval 60-69. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori "Cukup Rendah" (50-59), yang menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membaca kitab kuning, meskipun masih ada yang perlu peningkatan. Terdapat 1 atau 2,12% dari total responden, yang berada dalam kategori "Sangat Rendah" dengan nilai di bawah 50. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik hingga sangat baik dalam membaca kitab kuning, ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dengan dominasi kategori "Sangat Baik", dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe umumnya efektif.

Berikut gambaran histogram nilai kemampuan membaca kitab kuning peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe:



Gambar 4.21 Nilai Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik

Histogram menggambarkan distribusi nilai diatas diketahui bahwa dominan frekuensi yaitu pada nilai dengan interval 80-100. Adapun nilai rata-rata dari kemampuan membaca kitab kuning peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman yaitu sebesar 74,22 sehingga dapat di kategorikan yaitu **Tinggi**.

3. Pengaruh Penguasaan *Qawā'id* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diberikan berasal dari distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.24 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74716530
Most Extreme Differences	Absolute	.1123
	Positive	.024
	Negative	.154
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.234

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan penjelasan dasar pengukuran bahwa:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ = data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ = data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,234 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel berjalan secara linear atau tidak. Uji linieritas berguna dalam beberapa situasi, seperti dalam analisis regresi linear, di mana diasumsikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear.

Tabel 4.25 Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Qawaid Kitab_Kuning	Between Groups	(Combined)	78.027	10	7.093	.941	.506
		Linearity	10.008	2	10.008	1.327	.253
		Deviation from Linearity	68.019	9	6.802	.902	.535
	Within Groups		618.281	31	7.540		
	Total		696.309	45			

Sumber : Olah Data SPSS

Dasar pengambilan keputusannya dalam uji reliabilitas adalah:

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 = ada hubungan yang linear

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05 = tidak ada hubunganyang linear

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* yaitu **0,535**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 atau nilai 0,535 > 0,05 yang artinya ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

b. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu berkaitan dengan penguasaan *Qawā'id* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman dikategori sangat tinggi.

Adapun pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.26 Uji *T Test*

<i>One-Sample Test</i>						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penguasaan_qawai d*	34.879	45	.000	-27.223	27.788	26.866

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai t hitung sebesar jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n - 1 = (45 - 1 = 44)$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh nilai t tabel sebesar 1.690. Nilai t hitung ($34.879 > t$ tabel (1.690)), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa penguasaan *Qawā'id* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman dikategori sangat tinggi atau lebih besar dari 75% dapat diterima dari yang dihipotesiskan (μ_0).

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berkaitan dengan Kemampuan membaca Kitab Kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman dikategori tinggi.

Adapun pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.27 Uji *T Test*

<i>One-Sample Test</i>						
	Test Value = 75					
				Mean	95% Confidence Interval of	
	t	df	Sig. (2-	Differen	the Difference	
			tailed)	ce	Lower	Upper
Kitab_kuning*	21.987	45	.000	34.879	24.8765	34.876

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar jika dibandingkan dengan nilai *t* tabel dengan $dk = n - 1 = (45 - 1 = 44)$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh nilai *t* tabel sebesar 1.690. Nilai *t* hitung (21.987) > *t* tabel (1.690), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa Kemampuan membaca Kitab Kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman dikategori tinggi atau lebih besar dari 75% dapat diterima dari yang dihipotesiskan (μ_0).

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga berkaitan dengan pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman. Pengujian terkait dengan

korelasi *Pearson product moment* yang merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel numerik. Berikut hasil pengujian *Pearson product moment*:

Tabel 4.28 *Pearson Product Moment*

		Qawaid	Kitab_kuning
Qawaid	Pearson Correlation	1	.620**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Kitab_kuning	Pearson Correlation	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan penjelasan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara X dan Y atau terdapat pengaruh antara penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman. Adapun tingkat hubungan antar variabel X terhadap Y yaitu **0,620** yaitu:

Tabel 4.29 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (<i>r</i>)	Tingkat Hubungan
1	0,80 - 0,100	Sangat Kuat
2	0,60 - 0,799	Kuat
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,20 - 0,399	Lemah
5	0,00 - 0,199	Sangat Lemah

Berdasarkan tabel korelasi diatas diketahui nilai *Pearson Correlation* 0,620 berada pada interval nilai 0,60 - 0,799 pada kategori hubungan yang **Kuat**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel X (penguasaan *Qawā'id*) dan variabel Y (kemampuan membaca kitab kuning) pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

Dengan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, hasil ini secara statistik menunjukkan bahwa penguasaan *Qawā'id* secara signifikan mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning. Artinya, semakin baik penguasaan *Qawā'id* yang dimiliki oleh peserta didik, semakin baik pula kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning.

Tingkat hubungan yang kuat antara kedua variabel ini mengindikasikan bahwa penguasaan *Qawā'id* merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Penguasaan yang baik terhadap struktur dan tata bahasa Arab (*Qawā'id*) memudahkan siswa dalam memahami dan membaca teks-teks klasik yang ada dalam kitab kuning. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, fokus pada pembelajaran *Qawā'id* harus menjadi prioritas dalam kurikulum pengajaran di madrasah tersebut.

a. Regresi Linear Sederhana

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian regresi linier sederhana, Dalam penelitian ini regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh antara variabel penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah

Parappe Kab. Polman. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program IBM SPSS maka didapatkan hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.30 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.471	5.451		6.691	.000
	Qawaid	.141	.122	.120	1.158	.000

a. Dependent Variable: Kitab_kuning

Tabel diatas menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 36.471 + 0,141. X$$

Keterangan :

Y	=	Kemampuan Membaca Kitab Kuning
a	=	Konstanta.
β_1 ,	=	Koefisien Regresi.
X	=	Penguasaan Qawaid
e	=	Standard Error (0,05)

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

a = Konstanta sebesar 36.471 menyatakan bahwa jika variabel penguasaan *Qawaid* dianggap konstan, maka kemampuan membaca kitab kuning akan positif.

$\beta_1 = 0,141$, koefisien regresi penguasaan *Qawaid* konstan, maka dengan adanya kemampuan membaca kitab kuning yang semakin tinggi sehingga mengakibatkan kemampuan membaca kitab kuning meningkat.

Berdasarkan penjelasan data diatas yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur sejauh mana variabilitas dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Berikut hasil pengujian Koefisien Regresi:

Tabel 4.31 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.120 ^a	.140	.820	2.731

a. Predictors: (Constant), Qawaid

b. Dependent Variable: Kitab_kuning

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa R_{Square} atau koefisien determinasi sebesar 0,140 atau jika di konversi ke % maka 14%. Artinya pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman ialah sebesar 14% dan sisanya 86% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penguasaan *Qawā'id* Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Penguasaan *Qawā'id* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman diperoleh dari hasil penelitian mengenai penguasaan *Qawā'id* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kesadaran dan penerapan tata bahasa Arab yang cukup tinggi.

Tabel deskripsi penguasaan *Qawā'id* menunjukkan frekuensi tanggapan peserta didik terhadap berbagai pernyataan terkait struktur kalimat, penggunaan kosakata, dan konteks pembicaraan dalam bahasa Arab.

Mayoritas responden menunjukkan perhatian yang sangat baik terhadap struktur kalimat saat berbicara dalam bahasa Arab serta sebagian besar dari mereka menyatakan sangat setuju dan setuju, tanpa ada yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya struktur kalimat yang benar dalam komunikasi bahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

Responden juga menunjukkan usaha yang signifikan dalam menyusun kata berdasarkan struktur kalimat yang sesuai dengan pedoman bahasa Arab dengan sebagian besar sangat setuju dan setuju. Walaupun dari respon peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman ada sebagian kecil yang tidak setuju menunjukkan bahwa ada beberapa yang masih menghadapi kesulitan dalam hal ini. Dalam penggunaan subjek dan predikat yang sesuai mayoritas responden sangat setuju dan setuju, sementara hanya sedikit yang tidak setuju. Penejelasan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik kelas X

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman mampu menggunakan elemen-elemen dasar kalimat dengan benar.

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan ketika berbicara dimana responden menyusun kalimat yang sederhana berdasarkan struktur *Qawa'id*, dengan mayoritas sangat setuju dan setuju. Tidak ada yang tidak setuju, menunjukkan bahwa yang kuat untuk kalimat yang sederhana namun tepat secara tata bahasa. Mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka menggunakan kosakata sederhana yang mudah dipahami, dengan sebagian setuju dan hanya sedikit yang tidak setuju direspon oleh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

Responden juga menggunakan kosakata yang mudah dipahami dan sesuai dengan struktur kalimat bahasa Arab dengan mayoritas sangat setuju dan setuju, hanya sedikit yang tidak setuju. Mayoritas responden berusaha menggunakan kata-kata yang tepat dan mudah dipahami. Sebagian besar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman sangat setuju bahwa mereka selalu menggunakan bahasa yang benar saat berbicara bahasa Arab, dengan sebagian setuju dan sedikit yang tidak setuju menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penggunaan bahasa yang benar.

Penggunaan struktur kata yang sesuai dengan bahasa Arab mendapat dukungan dari mayoritas responden yang sangat setuju dan setuju oleh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman, sementara sedikit yang tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan yang baik dalam penggunaan struktur kata yang tepat. Dalam hal penggunaan bahasa yang bermakna ganda menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa mereka

terkadang menggunakan bahasa yang bermakna ganda dengan sebagian setuju dan sebagian lagi tidak setuju.

Mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka senang menggunakan bahasa retorika saat berbicara, dengan sebagian setuju. Tidak ada yang tidak setuju, menunjukkan preferensi yang kuat untuk penggunaan bahasa yang lebih artistik dan retorik. Dalam praktik sehari-hari, mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka menggunakan bahasa retorika, dengan sebagian setuju. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa retorika cukup umum di kalangan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

Pembahasan penelitian ini juga mendeskripsikan bahwa sebagian besar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman sangat setuju bahwa mereka mampu berbicara dengan lancar jika menggunakan bahasa retorika sementara sebagian setuju dan sebagian lagi tidak setuju yang menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam penggunaan bahasa retorika. Kemampuan berbicara dengan orang lain hanya jika bahasa yang digunakan sesuai dengan struktur bahasa yang benar diakui oleh mayoritas responden yang sangat setuju dan setuju, sementara sedikit yang tidak setuju. Maka pentingnya kepatuhan terhadap aturan tata bahasa dalam komunikasi.

Mayoritas peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman sangat setuju bahwa mereka senang menggunakan bahasa yang sulit dipahami seperti retorika saat berbicara, dengan sebagian setuju. Penjelasan tersebut mendeskripsikan bahwa dengan menikmati tantangan dalam penggunaan bahasa yang lebih kompleks. Dalam konteks berbicara di depan umum mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka menggunakan diksi bahasa retorika dengan

sebagian setuju dan sedikit yang tidak setuju, menunjukkan kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa retorika di depan audiens penting untuk dilakukan oleh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

Mayoritas peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman sangat setuju bahwa mereka menggunakan bahasa Arab sesuai dengan konteks pembicaraan, dengan sebagian setuju dan sedikit yang tidak setuju, menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya konteks dalam komunikasi. Untuk penggunaan bahasa Arab yang sesuai dengan tema pembahasan, mayoritas responden sangat setuju dan setuju sementara sedikit yang tidak setuju. Mayoritas responden menunjukkan kesesuaian dalam penggunaan bahasa yang relevan dengan topik yang dibahas.

Kemampuan menyesuaikan bahasa Arab yang diucapkan dengan konsep tema pembicaraan diakui oleh mayoritas peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman yang sangat setuju dan setuju. Hanya sedikit yang tidak setuju, menunjukkan fleksibilitas dalam penggunaan bahasa. Sebagian besar responden sangat setuju bahwa mereka mampu berbicara dengan lancar tentang konteks pembahasan apapun dalam bahasa Arab dengan sebagian setuju dan sebagian lagi tidak setuju, menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam berbicara secara spontan.

Penjelasan terakhir menjelaskan bahwa penggunaan bahasa dalam konteks yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab diakui oleh mayoritas peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman yang sangat setuju dan tanpa ada yang tidak setuju. Penjelasan tersebut menunjukkan kepatuhan yang kuat terhadap aturan tata bahasa dalam berbagai konteks pembicaraan. Secara

keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman memiliki pemahaman dan penerapan tata bahasa Arab yang baik, dengan kecenderungan untuk menggunakan bahasa yang benar, sederhana, dan sesuai dengan konteks serta struktur kalimat yang benar.

2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Pembahasan penelitian terkait dengan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman mendeskripsikan bahwa kemampuan membaca kitab kuning peserta didik di kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat kemampuan peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman. Dari seluruh peserta didik yang dinilai mayoritas menunjukkan kemampuan yang sangat baik serta setengah dari peserta didik memiliki kemampuan membaca kitab kuning yang baik.

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menunjukkan kemampuan yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai level yang lebih tinggi. Tidak ada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman yang termasuk dalam kategori cukup rendah yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah melampaui batas minimum kemampuan yang dianggap cukup rendah. Hasil tersebut adalah indikasi positif bahwa meskipun ada variasi dalam kemampuan, tidak ada peserta didik yang benar-benar berada di bawah tingkat kemampuan yang paling dasar.

Hanya satu peserta didik yang berada dalam kategori sangat rendah. Data ini

mengindikasikan bahwa terdapat peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman yang membutuhkan perhatian dan dukungan ekstra untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning mereka. Secara keseluruhan, dengan dominasi peserta didik dalam kategori sangat baik, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe umumnya dikategori yang sangat baik.

3. Pengaruh Penguasaan *Qawā'id* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman

Pembahasan penelitian tentang Pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Kabupaten Polman. Uji korelasi Pearson Product Moment mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan nilai signifikansi yang sangat rendah mendeskripsikan bahwa semakin baik penguasaan *Qawā'id* yang dimiliki oleh peserta didik semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning.

Penguasaan *Qawā'id* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Analisis regresi linier sederhana lebih lanjut menegaskan bahwa penguasaan *Qawā'id* secara positif mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning. Persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa peningkatan dalam penguasaan *Qawā'id* akan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik. Koefisien determinasi (R^2) dalam model regresi

menunjukkan bahwa penguasaan *Qawā'id* menjelaskan sebagian besar variasi dalam kemampuan membaca kitab kuning. Sehingga penguasaan *Qawā'id* adalah faktor penting dalam menentukan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, motivasi belajar, dukungan keluarga, dan kondisi fisik serta psikologis siswa juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning. Pembahasan penelitian ini menegaskan pentingnya penguasaan *Qawā'id* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman.

Pembahasan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran dengan pendekatan penguasaan qawaid yang berarti berfokus pada aturan-aturan tentang penggunaan kata-kata dan ungkapan dalam konteks tertentu menekankan aturan-aturan keindahan bahasa dan retorika. sejalan dengan bagaimana seseorang dapat memahami konteks dari kitab kuning. Penjelasan tersebut juga dijelaskan oleh Ahmad bahwa penguasaan *Qawā'id* yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Kitab kuning adalah istilah yang merujuk pada kitab-kitab klasik Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Kitab-kitab ini biasanya menggunakan bahasa Arab klasik yang penuh dengan struktur gramatika kompleks dan aturan-aturan retorika.

Penguasaan *Qawā'id* Nahwu membantu dalam memahami struktur kalimat yang seringkali rumit dalam kitab kuning. Dengan mengerti hubungan antar kata dan peran masing-masing kata dalam kalimat, pembaca dapat menguraikan makna dengan lebih jelas.

Novelti atau aspek kebaruan dalam penelitian ini yaitu erletak pada fokus yang mendalam terhadap hubungan antara penguasaan *Qawā'id* dan kemampuan

membaca kitab kuning di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman. Hasil penelitian terkait dengan pengaruh ini menggabungkan analisis kuantitatif mengenai pemahaman struktur kalimat, penggunaan kosakata yang sesuai dengan tata bahasa Arab, dan kemampuan retorika dengan kemampuan membaca kitab kuning, memberikan gambaran yang komprehensif tentang penguasaan *Qawā'id* yang jarang dilakukan oleh peneliti lainnya. Sehingga dapat diberikan masukan kepada pihak pesantren untuk terus memberikan pembelajaran materi Qawaid demi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kitab kuning santri.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara penguasaan *Qawā'id* dan kemampuan membaca kitab kuning, dengan tingkat pengaruh sebesar 14%. Penjelasan hasil tersebut memberikan bukti empiris yang kuat yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan implikasi bahwa pengajaran *Qawā'id* yang efektif terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Oleh karena itu, madrasah dapat mengadopsi metode pembelajaran *Qawā'id* yang lebih interaktif dan praktis, seperti latihan intensif, penggunaan konteks nyata, dan penerapan dalam berbagai situasi komunikasi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah, dengan fokus pada aspek-aspek yang paling berpengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Pelatihan guru dalam mengajarkan *Qawā'id* secara efektif juga menjadi penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berikut simpulan penelitian ini:

1. Penguasaan *Qawā'id* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman menunjukkan hasil yang sangat baik dengan mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap struktur kalimat, penggunaan kosakata yang sesuai dengan tata bahasa Arab serta kemampuan menggunakan bahasa retorika dalam berbagai konteks sehingga pengajaran *Qawā'id* yang efektif di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman baik.
2. Kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman menunjukkan hasil yang *Sangat Baik* dengan kemampuan yang tinggi dalam memahami dan membaca teks-teks kitab kuning dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 74,22 sehingga dapat di kategorikan yaitu **Tinggi**.
3. Pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan *Qawā'id* dan kemampuan membaca kitab kuning dengan korelasi yang kuat antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan *Qawā'id* yang dimiliki oleh peserta didik semakin tinggi kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning dibuktikan dari nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dengan tingkat pengaruh sebesar 14%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dengan proses pendidikan dan pengajaran terutama di kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman yaitu:

1. Kepada guru kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman disarankan untuk terus memperkuat pengajaran *Qawā'id* karena penguasaan yang baik terhadap tata bahasa Arab terbukti meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan baru mengenai Pengaruh penguasaan *Qawā'id* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik dan juga dapat menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon guru dikemudian hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian relevan.
4. Bagi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan sekaligus kompeten dalam proses mengajar terutama dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
5. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning, seperti metode pengajaran, motivasi belajar, yang diduga mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Achmad "Pengaruh Penguasaan *Qawā'id* dan Mufradah terhadap Kemampuan Menulis Teks Bahasa Arab pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII Jurusan Bahasa Madrasah Aliyah Futuhiyyah 1 dan 2 Mranggen" Eprints.walisongo.ac.id, 2019

Alim, *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah* Kairo: Darul Ma'arif, 2019

Arif, Ahmad "Implementasi Metode *Qawā'id* dan Terjemah dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an TQ Darussalam Talang Watuagung Prigen". Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam, DOI 10.35891/muallim.v5i2.4135, 2021

Arikanto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*", Cet. IX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Atha', Ibrahim Muhammad, *Thuruqu Tadrisul Lughah Al-'Arabiyyah wat Tarbiyyah Ad-Diniyyah, Maktabah An-Nahdhah Al-Mishriyyah*.2016

Bisri. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UINMaliki Press, 2022

Djago, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2021

Effendi, Ahmad Fuad, *Metode dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab*, Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. 2020

Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2015

Hastang. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik", *Lentera Pendidikan*, Vol. 20 NO. 1 Desember 2017.

Hermawan, Acep. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019

Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2019

John, W. Best, "*Research In Education*", Amerika: Prentice-Hall, 1981.

Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Cet, 4; Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Kamil, Mahmud, *Ta'limu Al-Lughah Al-'Arabiyyah, Al-Qahirah: Daru Al-Fikri Al-'Araby*, 2018


- Kesumawati, Nila, *et al.*, eds., *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo, 2018.
- Mahmud, *Al-Lughah Al-'Arabiyah, Al-Qahirah*: Darul Ma'arif. 2021
- Mahmud, *Metodhik Khusus Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2019
- Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need's press, 2019
- Ibrahim, Muhammad. *Thuruqu Tadrisul Lughah Al-'Arabiyyah wat Tarbiyyah Ad-Diniyyah, Maktabah An-Nahdhah Al-Mishriyyah*, 2016
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2019.
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019
- Mustofa, Bisri. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UINMaliki Press, 2018
- Mutmainnah, Syarifuddin. "Strategi Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Lpba Ocean Pare Kediri." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 10 Studi Arab 10*, no.1
- Nikmah, Fuad, *Mulakhash Qawā'idul Lughah Al-'Arabiyyah Beirut: Daru Al-Tsaqafah Al-Islamiyyah*.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya ilmiah*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Nuha, Ulin. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2019
- Rusydy, Ahmad, *Al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li an-Nāthiqîn bi Lughâtin Ukhra, Jâmi'ah Ummu al-Qurâ, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhûts wa al-Manâhij, Silsilah Dirâsât fi Ta'lim al-'Arabiyyah*, Juz II
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, "*Metodologi Penelitian*", Cet, 2; Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Sofyan, Siregar. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi mixed methods*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Syofian, Siregar, “*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*”, Cet. 3 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung 2018
- Tarigan, Henry Guntur, *Bahasa Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2020
- Taubah, Miftachul, *Maharah dan Kafa’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Studi Arab 10.
- Thalib, Muh. Dahlan, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* Cet. I; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Wahyuni, Reni “Pengaruh Penguasaan *Al-Qawā’id An-Nahwiyyah* Siswa Terhadap Kemampuan *Qirāah* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Ihsanivah Banyumudal Moga Pemasang”. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 02 2021: 235–60. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.678>
- Waluyo, H.J., *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2014
- Wardani, Dian Kusuma, *Pengujian Hipotesis Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif*, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Yusuf, Tayas, *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2021
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds., 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Pedoman Angket Penelitian Penguasaan Qawaid (X)

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti no.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : MUH. AFDHAL S
 NIM : 2020203888204046
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL :PENGARUH PENGUASAAN *QAWĀ'ID*
 TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB
 KUNING PESERTA DIDIK KELAS X
 MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
 SALAFIYAH PARAPPE KAB. POLMAN

ANGKET UNTUK PENELITIAN

1. PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (√), dengan keterangan berikut ini.
 SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS= Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.

II. IDENTITAS

1. Nama :
 2. Kelas :
 3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

VARIABEL X PENGUASAAN QAWAI'D

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan struktur kalimat dengan baik ketika ingin berbicara bahasa arab				
2	Saya menyusun kata berdasarkan struktur kalimat yang sesuai dengan pedoman bahasa arab				
3	Saya menggunakan subjek dan predikat dalam kalimat yang sesuai bahasa arab				
4	Saat berbicara saya menyusun kalimat yang sederhana berdasarkan struktur qawaid				
5	Saya menggunakan kosakata sederhana yang mudah difahami saat berbicara bahasa arab				
6	Saya menggunakan kosakata yang mudah difahami sesuai dengan struktur kalimat bahasa arab				
7	Saya selalu menggunakan bahasa yang benar saat berbicara bahasa arab				
8	Struktur kata yang saya gunakan telah sesuai dengan struktur bahasa arab				
9	Jika saya berbicara saya terkadang menggunakan bahasa yang bermakna ganda				
10	Saya senang jika menggunakan bahasa retorika ketika berbicara				
11	Saya menggunakan bahasa retorika ketika berbicara sehari hari				
12	Saya mampu berbicara dengan lancar jika menggunakan bahasa				

	retorika				
13	Saya akan berbicara dengan orang lain jika bahasa yang mereka pakai menggunakan struktur bahasa yang benar				
14	Saya senang jika menggunakan bahasa yang sulit di fahami seperti menggunakan retorika saat bicara				
15	Saya menggunakan diksi bahasa retorika ketika saya berbicara didepan umum				
16	Saya menggunakan bahasa arab sesuai dengan konteks pembicaraan yang saya lakukan				
17	Saya selalu menggunakan bahasa arab yang sesuai dengan tema pembahasan yang dibahas				
18	Saya mampu menyesuaikan bahasa arab yang saya ucapkan dengan konsep tema pembicaraan yang sedang di bicarakan				
19	Saya mampu berbicara dengan lancar tentang konteks pembahasan apapun dalam bahasa arab				
20	Saya menggunakan bahasa dalam konteks yang esuai dengan kaidah dalam bahasa arab				

II. IDENTITAS

1. Nama : M. Fadli Syam
2. Kelas : X
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

VARIABEL X PENGUASAAN QAWA'D

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan struktur kalimat dengan baik ketika ingin berbicara bahasa arab		✓		
2	Saya menyusun kata berdasarkan struktur kalimat yang sesuai dengan pedoman bahasa arab	✓			
3	Saya menggunakan subjek dan predikat dalam kalimat yang sesuai bahasa arab	✓			
4	Saat berbicara saya menyusun kalimat yang sederhana berdasarkan struktur qawaid		✓		
5	Saya menggunakan kosakata sederhana yang mudah difahami saat berbicara bahasa arab	✓			
6	Saya menggunakan kosakata yang mudah difahami sesuai dengan struktur kalimat bahasa arab	✓			
7	Saya selalu menggunakan bahasa yang benar saat berbicara bahasa arab		✓	✓	
8	Struktur kata yang saya gunakan telah sesuai dengan struktur bahasa arab			✓	
9	Jika saya berbicara saya terkadang menggunakan bahasa yang bermakna ganda	✓			
10	Saya senang jika menggunakan bahasa retorika ketika berbicara	✓			

11	Saya menggunakan bahasa retorika ketika berbicara sehari hari		✓		
12	Saya mampu berbicara dengan lencer jika menggunakan bahasa retorika			✓	
13	Saya akan berbicara dengan orang lain jika bahasa yang mereka pakai menggunakan struktur bahasa yang benar		✓		
14	Saya senang jika menggunakan bahasa yang sulit di fahami seperti menggunakan retorika saat bicara			✓	
15	Saya menggunakan diksi bahasa retorika ketika saya berbicara didepan umum	✓			
16	Saya menggunakan bahasa arab sesuai dengan konteks pembicaraan yang saya lakukan		✓		
17	Saya selalu menggunakan bahasa arab yang sesuai dengan tema pembahasan yang dibahas		✓		
18	Saya mampu menyesuaikan bahasa arab yang saya ucapkan dengan konsep tema pembicaraan yang sedang di bicarakan		✓		
19	Saya mampu berbicara dengan lancar tentang konteks pembahasan apapun dalam bahasa arab			✓	
20	Saya menggunakan bahasa dalam konteks yang sesuai dengan kaidah dalam bahasa arab			✓	



II. IDENTITAS

1. Nama : Muh. Ramadhon
2. Kelas : 10-LA / X
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

VARIABEL X PENGUASAAN QAWAID

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan struktur kalimat dengan baik ketika ingin berbicara bahasa arab		✓		
2	Saya menyusun kata berdasarkan struktur kalimat yang sesuai dengan pedoman bahasa arab	✓			
3	Saya menggunakan subjek dan predikat dalam kalimat yang sesuai bahasa arab		✓		
4	Saat berbicara saya menyusun kalimat yang sederhana berdasarkan struktur qawaid	✓			
5	Saya menggunakan kosakata sederhana yang mudah difahami saat berbicara bahasa arab	✓			
6	Saya menggunakan kosakata yang mudah difahami sesuai dengan struktur kalimat bahasa arab				✓
7	Saya selalu menggunakan bahasa yang benar saat berbicara bahasa arab	✓			
8	Struktur kata yang saya gunakan telah sesuai dengan struktur bahasa arab				✓
9	Jika saya berbicara saya terkadang menggunakan bahasa yang bermakna ganda				✓
10	Saya senang jika menggunakan bahasa retorika ketika berbicara		✓		

11	Saya menggunakan bahasa retorika ketika berbicara sehari hari	✓			
12	Saya mampu berbicara dengan lancar jika menggunakan bahasa retorika		✓		
13	Saya akan berbicara dengan orang lain jika bahasa yang mereka pakai menggunakan struktur bahasa yang benar	✓			
14	Saya senang jika menggunakan bahasa yang sulit di fahami seperti menggunakan retorika saat bicara				✓
15	Saya menggunakan diksi bahasa retorika ketika saya berbicara didepan umum				✓
16	Saya menggunakan bahasa arab sesuai dengan konteks pembicaraan yang saya lakukan	✓			
17	Saya selalu menggunakan bahasa arab yang sesuai dengan tema pembahasan yang dibahas			✓	
18	Saya mampu menyesuaikan bahasa arab yang saya ucapkan dengan konsep tema pembicaraan yang sedang di bicarakan				✓
19	Saya mampu berbicara dengan lancar tentang konteks pembahasan apapun dalam bahasa arab			✓	
20	Saya menggunakan bahasa dalam konteks yang esuai dengan kaidah dalam bahasa arab	✓			



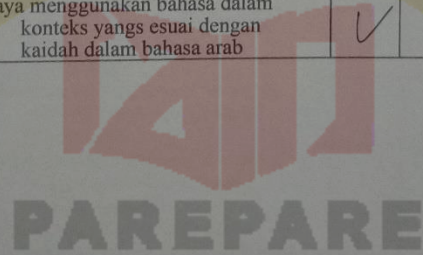
II. IDENTITAS

1. Nama : Muh. Rafi
2. Kelas : X
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

VARIABLE X PENGUASAAN QAWA'D

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan struktur kalimat dengan baik ketika ingin berbicara bahasa arab	✓			
2	Saya menyusun kata berdasarkan struktur kalimat yang sesuai dengan pedoman bahasa arab		✓		
3	Saya menggunakan subjek dan predikat dalam kalimat yang sesuai bahasa arab				✓
4	Saat berbicara saya menyusun kalimat yang sederhana berdasarkan struktur qawaid	✓			
5	Saya menggunakan kosakata sederhana yang mudah difahami saat berbicara bahasa arab		✓		
6	Saya menggunakan kosakata yang mudah difahami sesuai dengan struktur kalimat bahasa arab				✓
7	Saya selalu menggunakan bahasa yang benar saat berbicara bahasa arab		✓		
8	Struktur kata yang saya gunakan telah sesuai dengan struktur bahasa arab	✓			
9	Jika saya berbicara saya terkadang menggunakan bahasa yang bermakna ganda		✓		
10	Saya senang jika menggunakan bahasa retorika ketika berbicara				✓

11	Saya menggunakan bahasa retorika ketika berbicara sehari hari	✓			
12	Saya mampu berbicara dengan lancar jika menggunakan bahasa retorika		✓		
13	Saya akan berbicara dengan orang lain jika bahasa yang mereka pakai menggunakan struktur bahasa yang benar		✓		
14	Saya senang jika menggunakan bahasa yang sulit di fahami seperti menggunakan retorika saat bicara	✓			
15	Saya menggunakan diksi bahasa retorika ketika saya berbicara didepan umum				✓
16	Saya menggunakan bahasa arab sesuai dengan konteks pembicaraan yang saya lakukan	✓			
17	Saya selalu menggunakan bahasa arab yang sesuai dengan tema pembahasan yang dibahas		✓		
18	Saya mampu menyesuaikan bahasa arab yang saya ucapkan dengan konsep tema pembicaraan yang sedang di bicarakan	✓			
19	Saya mampu berbicara dengan lancar tentang konteks pembahasan apapun dalam bahasa arab				✓
20	Saya menggunakan bahasa dalam konteks yang sesuai dengan kaidah dalam bahasa arab	✓			



II. IDENTITAS

- 1. Nama : M. Syarif
- 2. Kelas : ~~1.1~~ X
- 3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

VARIABEL X PENGUASAAN QAWAID

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan struktur kalimat dengan baik ketika ingin berbicara bahasa arab		✓		
2	Saya menyusun kata berdasarkan struktur kalimat yang sesuai dengan pedoman bahasa arab	✓			
3	Saya menggunakan subjek dan predikat dalam kalimat yang sesuai bahasa arab		✓		
4	Saat berbicara saya menyusun kalimat yang sederhana berdasarkan struktur qawaid		✓		
5	Saya menggunakan kosakata sederhana yang mudah difahami saat berbicara bahasa arab	✓			
6	Saya menggunakan kosakata yang mudah difahami sesuai dengan struktur kalimat bahasa arab		✓		
7	Saya selalu menggunakan bahasa yang benar saat berbicara bahasa arab		✓		
8	Struktur kata yang saya gunakan telah sesuai dengan struktur bahasa arab		✓		
9	Jika saya berbicara saya terkadang menggunakan bahasa yang bermakna ganda			✓	
10	Saya senang jika menggunakan bahasa retorika ketika berbicara		✓		

11	Saya menggunakan bahasa retorika ketika berbicara sehari hari				✓
12	Saya mampu berbicara dengan lancar jika menggunakan bahasa retorika			✓	
13	Saya akan berbicara dengan orang lain jika bahasa yang mereka pakai menggunakan struktur bahasa yang benar	✓			
14	Saya senang jika menggunakan bahasa yang sulit di fahami seperti menggunakan retorika saat bicara			✓	
15	Saya menggunakan diksi bahasa retorika ketika saya berbicara didepan umum	✓			
16	Saya menggunakan bahasa arab sesuai dengan konteks pembicaraan yang saya lakukan	✓			
17	Saya selalu menggunakan bahasa arab yang sesuai dengan tema pembahasan yang dibahas	✓			
18	Saya mampu menyesuaikan bahasa arab yang saya ucapkan dengan konsep tema pembicaraan yang sedang di bicarakan	✓			
19	Saya mampu berbicara dengan lancara tentang konteks pembahasan apapun dalam bahasa arab			✓	
20	Saya menggunakan bahasa dalam konteks yang esuai dengan kaidah dalam bahasa arab	✓			

PAREPARE

2. Data Nilai Hasil Penguasaan Qawaid (X)

No Informan	VARIABEL PENGUSAAN QAWAID																				TOTAL
	1	2	3	4	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
2	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	64
3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	64
4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	70
5	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	72
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
7	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	64
8	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	74
9	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	74
10	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	70
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
12	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	64
13	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	64
14	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	68
15	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	72
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
17	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	64
18	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	74
19	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	74
20	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	64
21	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	74
22	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	72
23	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	72
24	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
25	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	62
26	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	74
27	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	72
28	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	64
29	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74
30	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	72
31	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	64
32	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	72
33	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	72
34	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	64
35	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74
36	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	64
37	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	72
38	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	64
39	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	74
40	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	74
41	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	72
42	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
43	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	64
44	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	64
45	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	70
TOTAL	172	161	158	176	170	166	164	157	154	178	172	161	158	176	170	166	164	157	154	178	

3. Soal Tes Tulis Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Y)



MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PARAPPE

Tahun Ajaran: 1444 H

Nama :	Nilai	Hari :
Fan : Nahwu		Tanggal :
		Waktu :

A. Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang dianggap benar !(tiap nomor bernilai 10)

- () Definisi dari التام adalah...
 - الذين ذكر فيه المستثنى والمستثنى منه
 - الذي ذكر فيه المستثنى والمستثنى منه
 - الذين ذكر فيه المستثنى منه والمستثنى
 - الذين يذكر فيه المستثنى والمستثنى منه
- () Pengertian dari Fiil mudhore' adalah...
 - ما دل على حدث تقبل الحال والاستقبال
 - ما دل على حادث يقبل الحال والاستقبال
 - ما دال على حدث يقبل الحال والاستقبال
 - ما دال على الحدث يقبل الحال والاستقبال
- () Apa yang dimaksud mufrod dalam bab muftada khabar ?
 - ما ليس جملة ولا شبه جملة
 - ما ليس مضافا ولا شبه مضاف
 - ما ليس مضافا ولا شبه جملة
 - ما ليس جملة ولا شبه مضاف
- () Definisi dari badal isytilmal yaitu...
 - ما كان الثاني فيه الاول اربتاب بغير الكلية والجزئية
 - ما كان الثاني فيه الاول اربتاب بغير الكلية والجزئية
 - ما كان الثاني فيه بينه وبين الاول اربتاب بغير الكلية والجزئية
 - ما كان الثاني فيه بينه وبين الاول اربتاب بغير الكلية والجزئية

5. () سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول يقول menurut pendapat yang Lemah berkedudukan sebagai ?
- | | |
|---------------|-----------|
| a. Hal | b. Dzorof |
| c. Maf'ul bih | d. Tamyiz |

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar ! (tiap nomor bernilai 10)

6. Tuliskan Definisi dari Muttashil dalam bab Muftada dan Khobar..!!

Jawaban :

7. Dalam Bab ististna tepatnya pada bagian "Kalam Manfi Tam itu Kedudukannya ada 2 : Rofa' atas badal dan Nashob atas Ististna" dan pada Kalimat Ististna Munqoti' itu terdapat perbedaan pendapat ulama Nahwu didalamnya. Tuliskan..!!

Jawaban:

8. Tuliskan Kapan tamyiz dapat didahului oleh amilnya ??

Jawaban ;

9. Mushonnif menyebutkan Lafadz taukid semuanya Ma'rifah dan tidak ada nakiroh Namun ada yang memperbolehkannya, Sebutkan yang memperbolehkan serta alasannya ...!!

Jawaban :

10. Makna لكن untuk istidrok. Tuliskan definisi istidrok..!!

Jawaban:

4. Soal Tes Lisan Kemampuan Membaca Kitab kuning (Y)

« ٥٠ »

شرح مختصر جدًا / باب المنادى

فإن لم تباشرها وجب الرفع ووجب تكرار لا. نحو: لا في الدار رجل ولا امرأة. فإن تكررت جاز إعمالها والغاؤها. فإن شئت قلت: لا رجل في الدار ولا امرأة.

باب المنادى

المنادى خمسة أنواع: المفرد العلم، والنكرة المقصودة، والنكرة غير المقصودة، والمضاف، والمشبه بالمضاف. فأما المفرد العلم والنكرة المقصودة فيبينان على الضم من غير تنوين نحو يا زيد ويا رجل

(فإن لم تباشرها وجب الرفع ووجب تكرار لا، نحو: لا في الدار رجل ولا امرأة) فلا نافية للجنس مَلْفَاةٌ لا عمل لها، وفي الدار جار ومجرور متعلق بمحذوف خبر مقدم، ورجل مبتدأ مؤخر، وامرأة معطوف على رجل.

(فإن تكررت جاز إعمالها والغاؤها) يعني إذا دخلت على نكرة وباشرتها وتكررت جاز إعمالها عمل إن والغاؤها، فيكون ما بعدها مبتدأ وخبراً. (فإن شئت قلت: لا رجل في الدار ولا امرأة) بفتح رجل وامرأة على إعمال لا، وجعل كل منهما اسماً لها. (وإن شئت قلت: لا رجل في الدار ولا امرأة) برفع رجل وامرأة على إغائهما، وجعل ما بعدها مبتدأ، وفي هذين المثالين أوجه كثيرة مذكورة في المطولات. والله سبحانه وتعالى أعلم.

باب المنادى

(المنادى خمسة أنواع: المفرد العلم، والنكرة المقصودة، والنكرة غير المقصودة، والمضاف، والمشبه بالمضاف) يعني أن المنادى ينقسم إلى خمسة أقسام: المفرد العلم، والمراد منه: ما ليس مضافاً ولا شبيهاً بالمضاف نحو: زيد وعمرو، والنكرة المقصودة نحو: رجل وامرأة إذا أريد بهما معين، والنكرة غير المقصودة نحو: رجل إذا أريد به رجل غير معين كقول الأعمى: يا رجلاً خذ بيدي، والمضاف كغلام زيد، والمشبه بالمضاف كيا طالعا جبلاً.

(فأما المفرد العلم والنكرة المقصودة فيبينان على الضم من غير تنوين، نحو: يا زيد ويا رجل) فيا حرف نداء وزيد منادى مبني على الضم في محل نصب، ومثله يا رجل. والمثنى يبني على الألف، وجمع المذكر السالم يبني على الواو، نحو: يا زيدان ويا زيدون. والحاصل أن كلا يبني على ما يرفع به.

والثلاثة الباقية منصوبة لا غير.

باب المفعول من أجله

وهو الاسم المنصوب الذي يذكر بيانا لسبب وقوع الفعل. نحو: قام زيد إجلالا لعمر، وقصدتك ابتغاء معروفك.

باب المفعول معه

وهو الاسم المنصوب الذي يذكر لبيان من فعل معه الفعل. نحو: جاء الأمير والجيش، واستوى الماء والخشبة. وأما خبر كان وأخواتها واسم إن وأخواتها فقد تقدم ذكرهما في المرفوعات، وكذلك التوابع

(والثلاثة الباقية منصوبة لا غير) نحو: يا رجلا خذ بيدي، ويا غلام زيد، ويا طالعا جيلا. فكل منها منادى منصوب بالفتحة الظاهرة، وزيد مضاف لغلام، وجيلا مفعول ل طالعا. والله سبحانه وتعالى أعلم.

باب المفعول من أجله

(وهو الاسم المنصوب الذي يذكر بيانا لسبب وقوع الفعل، نحو: قام زيد إجلالا لعمر) فقام زيد فعل وفاعل، وإجلالا منصوب على أنه مفعول لأجله، لأنه ذكر لبيان علة وقوع القيام. (وقصدتك ابتغاء معروفك) فقصدتك فعل وفاعل ومفعول به، وابتغاء مفعول لأجله، ومعلوم مضاف، والكاف مضاف إليه، وللمفعول لأجله شروط تطلب من المطولات. والله سبحانه وتعالى أعلم.

باب المفعول معه

(وهو الاسم المنصوب الذي يذكر لبيان من فعل معه الفعل) يعني أن المفعول معه هو الاسم المنصوب الذي يذكر لبيان الذات التي فعل الفعل بمصاحبتها. ويشترط له أن يقع بعد واو مقيدة للمعية نضا. (نحو: جاء الأمير والجيش) فجاء الأمير فعل وفاعل، والجيش الواو واو المعية والجيش منصوب على أنه مفعول معه، وناصبه الفعل المذكور قبله. (واستوى الماء والخشبة) وإعرابه كالذي قبله، والاستواء معناه الارتفاع، والمعنى: ارتفع الماء حتى حاذى الخشبة والخشبة مقياس يعرف بها قدر ارتفاع الماء.

(وأما خبر كان وأخواتها) نحو: كان زيد قائما، (واسم إن وأخواتها) نحو: إن زيدا قائم (فقد تقدم ذكرهما في المرفوعات) ولا حاجة إلى إعادة ذلك هنا. (وكذا التوابع) وهي النعت نحو: رأيت زيدا العالم،

5. Data Nilai Tes Tulis Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Y)

Responden	Hasil Kemampuan Membaca Kitab Kuning										Nilai Akhir Membaca Kitab Kuning
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	0	0	10	10	10	10	10	10	0	70,00
2	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80,00
3	10	10	0	10	10	10	10	10	10	0	80,00
4	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90,00
5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100,00
6	0	10	10	10	10	10	10	10	0	0	70,00
7	10	10	10	0	10	0	10	0	10	10	70,00
8	0	0	10	10	10	10	0	0	0	0	40,00
9	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90,00
10	0	10	0	10	0	10	10	10	10	0	60,00
11	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80,00
12	10	10	10	10	0	0	0	10	10	0	60,00
13	10	0	0	10	10	10	10	0	10	10	70,00
14	10	0	10	10	10	0	0	10	0	10	60,00
15	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90,00
16	10	0	10	10	0	10	0	0	10	10	60,00
17	0	10	0	10	10	0	10	10	10	0	60,00
18	10	10	10	10	0	10	0	10	0	10	70,00
19	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	70,00
20	0	10	10	0	0	10	10	10	0	10	60,00
21	0	10	0	10	10	10	10	10	10	0	70,00
22	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100,00
23	0	10	10	0	10	10	10	10	10	10	80,00
24	10	0	10	10	10	0	10	0	10	10	70,00
25	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90,00
26	0	10	10	0	10	10	0	10	10	10	70,00
27	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80,00
28	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90,00
29	10	0	10	10	10	10	10	10	10	0	80,00
30	10	0	10	10	10	10	10	0	0	10	70,00
31	10	10	10	10	10	10	0	0	10	0	70,00

32	10	0	10	10	0	10	0	10	10	10	70,00
33	0	10	0	0	10	10	10	0	10	10	60,00
34	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90,00
35	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	70,00
36	0	0	0	10	10	10	10	10	10	10	70,00
37	10	10	10	0	0	0	10	10	0	10	60,00
38	0	10	10	10	10	10	10	10	0	0	70,00
39	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90,00
40	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90,00
41	0	10	10	10	0	10	0	10	10	0	60,00
42	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90,00
43	10	10	0	0	10	0	10	10	0	10	60,00
44	0	10	10	10	0	10	0	10	10	0	60,00
45	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90,00
JUMLAH	310	300	360	390	360	380	360	350	360	300	



6. Data Nilai Tes Lisan Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Y)

		Clipboard	Font	Alignment						
M9		X	✓	f	Ahmad Faizal					
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1	REKAPITULASI NILAI UJIAN PERALIHAN THABAQAH TAHAP III									
2	MADRASAH IHYA' ULUMIDDIN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PARAPPE									
3	Periode : 1444-1445 H									
4										
No	Nama	Ujian		Rata2	Absen		Jumlah Total	Rangking	Ket	
		Lisan	Tulis		I	A				
7	1	Irwan Nur Said	30	40	70			#REF!	#REF!	LULUS
8	2	Muh. Reza Fahlefi	40	40	80			#REF!	#REF!	LULUS
9	3	Zainuddin	40	40	80			#REF!	#REF!	LULUS
10	4	Muh Nahdlatul Akram	40	50	90			#REF!	#REF!	LULUS
11	5	Muhammad Fatir Anu	50	50	100			#REF!	#REF!	LULUS
12	6	Akhmad Arif Muhriah	40	30	70			#REF!	#REF!	LULUS
13	7	Ahmad Ramadhan	40	30	70			#REF!	#REF!	LULUS
14	8	Ahmad Syarif	30	10	40			#REF!	#REF!	#REF!
15	9	Muh Anugrah	50	40	90			#REF!	#REF!	LULUS
16	10	Muh Rizqun Karim	20	40	60			#REF!	#REF!	#REF!
17	11	Faldyansyah Ruslan	40	40	80			#REF!	#REF!	LULUS
18	12	Jung Muh Mufid	40	20	60			#REF!	#REF!	LULUS
19	13	Muh Fitrah	30	40	70			#REF!	#REF!	LULUS
20	14	Munajab Nijam	40	20	60			#REF!	#REF!	#REF!
21	15	Muh Imam Ali	50	40	90			#REF!	#REF!	LULUS
22	16	Muh Fahril	30	30	60			#REF!	#REF!	TIDAK LULUS
23	17	Muh Idil Fitri	30	30	60			#REF!	#REF!	TIDAK LULUS
24	18	Muh. Iksan	40	30	70			#REF!	#REF!	#REF!
25	19	M. Hayyul Qayyum	20	50	70			#REF!	#REF!	#REF!
26	20	Muh Ayyub	20	40	60			#REF!	#REF!	TIDAK LULUS
27	21	Ahmad Shiddiq Fauz	30	40	70			#REF!	#REF!	LULUS
28	22	Muh Fadil Syam	50	50	100			#REF!	#REF!	LULUS
29	23	Rapi Albar Yahya As	30	50	80			#REF!	#REF!	LULUS
30	24	Muh Akhyar	40	30	70			#REF!	#REF!	LULUS
31	25	Nur Alamsyah	50	40	90			#REF!	#REF!	LULUS
32	26	Muh Hafidz Bahri Rahman	30	40	70			#REF!	#REF!	#REF!
33	27	Muh. Arya Sami Ramadhan	50	30	80			#REF!	#REF!	LULUS
34	28	Muhajirin R	40	50	90			#REF!	#REF!	LULUS
35	29	Ahmad Fahreza	40	40	80			#REF!	#REF!	LULUS
36	30	Muh Arif	40	30	70			#REF!	#REF!	LULUS
37	31	Ahmadin	50	20	70			#REF!	#REF!	LULUS
38	32	Samsir Mahmud	30	40	70			#REF!	#REF!	LULUS
39	33	Andi Irsyad	20	40	60			#REF!	#REF!	TIDAK LULUS
40	34	Muh. Qolbi	50	40	90			#REF!	#REF!	LULUS
41	35	Ahmad Faizal	20	50	70			#REF!	#REF!	LULUS
42	36	Muh Rafi	20	50	70			#REF!	#REF!	LULUS
43	37	Marzuki Eka Putra	30	30	60			#REF!	#REF!	TIDAK LULUS
44	38	Faiz Fadlul Rahman	40	30	70			#REF!	#REF!	LULUS
45	39	Afdaluzzikri	40	50	90			#REF!	#REF!	LULUS
46	40	M. Khaliq Sabri Saleh	30	30	60			#REF!	#REF!	TIDAK LULUS
47	42	Muh Said Maulana	40	50	90			#REF!	#REF!	LULUS
48	43	Anugrah	30	30	60			#REF!	#REF!	TIDAK LULUS
49	44	Riki Dermawan	30	30	60			#REF!	#REF!	LULUS
50	45	Ahmad Rezki	50	40	90			#REF!	#REF!	LULUS
51										
52	Keterangan: Nama yang berwarna kuning diluluskan karena sudah berulang kali tinggal kelas									
53										
54										

7. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3966 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- Mempertahikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara: 1. Dr. Herdah, M.Pd.
2. Ali Rahman, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Muhammad Afdal S
NIM : 2020203688204046
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Pengaruh penguasaan Wawaid terhadap kemampuan Muhadatsah santri di Pondok pesantren Salafiyah Parappo Kab. Polman
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 06 September 2023
Dekan,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

8. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1482/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

14 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH AFDHAL. S
Tempat/Tgl. Lahir	: PONIANG, 10 September 2001
NIM	: 2020203888204046
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: PONIANG, DESA TALLU BANUA KEC. SENDANA KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENGUASAAN QAWA'ID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PESERTA DIDIK KELAS X MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PARAPPE KAB. POLMAN

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Mei 2024 sampai dengan tanggal 28 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

9. Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmarkab.go.id Email: dpmptsp@polmarkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /0352/PL/DPMPTSP/2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. MUH. AFDHAL. S
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0352/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2024, Tgl. 27-05-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : **Nama** : MUH. AFDHAL. S
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2020203888204046
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat : TALLUBANUA KEC. SENDANA
KAB. MAJENE

Untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ponpes Salafiyah Parappe Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Mei/d Juni 2024 sampai selesai dengan Proposal berjudul "PENGARUH PENGUASAAN QAWA'ID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PESERTA DIDIK KELAS X MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PARAPPE KAB. POLMAN"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 28 Mei 2024
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



INENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :
1 Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

10. Surat Keterangan Selesai Meneliti



**DEWAN PENGURUS HARIAN (DPH)
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PARAPPE
CAMPALAGIAN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT**

Alamat : Jln. Masjid Syuhada 45 Parappe Kode Pos : 91353. Email:ponpessalafiyahparappe@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

NO : 03.01/SK/DPH-PPSP/800/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yanto Wijaya, S.Pd.I**
Jabatan : Ketua Dewan Pengurus Harian (DPH) PPSP
Unit Kerja : PP. Salafiyah Parappe
Alamat : Jl. Masjid Syuhada 45 Desa Parappe, Kec. Campalagian,
Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat

Menerangkan Bahwa :

Nama : MUH. AFDHAL. S
Tempat/Tgl. Lahir : Poniang, 10 September 2001
NIM : 2020203888204046
Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Universitas : Institut Agama Islam Negri Parepare Fakultas Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Qawa'id Terhadap Kemampuan
Membaca Kitab Kuning Peserta Didik kelas x Madrasah
Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe kab.
Polman

Benar telah melakukan penelitian/pengumpulan data di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe dalam rangka penyusunan skripsi mulai tanggal 14 Mei 2024 s/d 27 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian, 27 Juni 2024

Ketua DPH



Pesantren Salafiyah Parappe

Yanto Wijaya, S.Pd.I

11. Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Muh Afdhal S, lahir di Poniang (Majene), 10 September 2001. Anak ketiga dari 5 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Salihuddin dan Ibu Nurdewi. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu TK Melati Poniang tahun 2006-2007, MIN Poniang tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe 2013-2018, disamping itu sembari mengikuti ujian paket di MTS DDI Poniang 2013-2016 dan di tahun 2018 pindah ke MA DDI Banua sampai tahun 2019, hingga melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dan memilih program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Penulis melaksanakan Kuliah

Pengabdian Masyarakat (KPM) di salah satu pelosok kampung kota Enrekang pada tahun 2023 bulan 8 dan dilanjut dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di lokasi PPL tepatnya di MA DDI Wanio pada tahun 2023 bulan 9, sekarang sementara dalam proses menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi) yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Qawā'id Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kab. Polman”

